PEMERINTAH
KABUPATEN TANGERANG



2025

LAPORAN AKHIR

Kajian Pendirian Pusat Inovasi Pemuda Kabupaten Tangerang

LAPORAN AKHIR

KAJIAN PENDIRIAN PUSAT INOVASI PEMUDA KABUPATEN TANGERANG

PEMERINTAH KABUPATEN TANGERANG

2025

KATA PENGANTAR

Puji syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan yang telah menciptakan alam semesta dengan segala ilmu-ilmu pengetahuan yang penuh manfaat sehingga mendorong para makhluk-nya untuk menggali ilmu-ilmu demi kesejahteraan manusia. Laporan Akhir Kajian Pendirian Pusat Inovasi Pemuda Kabupaten Tangerang ini kami buat sebagai sumber informasi kepada masyarakat luas. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu kami dalam pembuatan kajian ini, baik secara moril ataupun materil. Tanpa bantuan berbagai pihak, laporan ini tidak dapat selesai tepat pada waktunya.

Kami menyadari bahwa pembuatan kajian ini masih belum sempurna. Untuk itu, kami senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi penyempurnaan kajian ini. Akhirnya, semoga kajian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca dan masyarakat luas di masa yang akan datang.

Purwokerto, Februari 2025

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 3
DAFTAR ISI 4
BAB I PENDAHULUAN 5
1.1. Latar Belakang 5
1.2. Tujuan 7
1.3. Sasaran 8
1.4. Dasar Hukum 8
1.5. Sistematika Penyajian Laporan 8
BAB II TELAAH PUSTAKA 10
2.1. Pusat Inovasi Pemuda 10
2.2. Teori Inovasi 13
2.3. Peran Pemuda di Masyarakat 17
BAB III METODOLOGI PELAKSANAAN KAJIAN 23
3.1. Lokasi Kegiatan 23
3.2. Data yang Digunakan 23
3.3. Analisis yang Dilakukan dalam Kajian 23
BAB IV ASPEK GEOGRAFIS, ASPEK KEPENDUDUKAN, DAN ASPEK PENDIDIKAN KABUPATEN TANGERANG 31
4.1. Aspek Geografis Kabupaten Tangerang 31
4.2. Aspek Kependudukan Kabupaten Tangerang 34
4.3. Aspek Pendidikan Kabupaten Tangerang 43
BAB V FUNGSI PUSAT INOVASI PEMUDA 57
BAB VI POTENSI PENDIRIAN PUSAT INOVASI PEMUDA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN TANGERANG 65
BAB VII KONSEP PUSAT INOVASI PEMUDA DI KABUPATEN TANGERANG 88
BAB VIII PENUTUP 115
DAFTAR PUSTAKA 116

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pusat Inovasi Pemuda merupakan wadah bagi para pemuda untuk mengeksplorasi dan mengasah kemampuan antara lain dalam bidang seni, industri kreatif, dan kewirausahaan sehingga mereka dapat berkontribusi nyata dalam memajukan perekonomian daerah dan bersaing di tingkat global. Pusat Inovasi Pemuda tidak hanya sekedar sebagai tempat berkumpul, tetapi juga merupakan ruang untuk melakukan kolaborasi dan inovasi. Pemuda akan memiliki akses ke berbagai fasilitas, seperti ruang teknologi, studio seni, dan fasilitas pelatihan kewirausahaan. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka mengasah kemampuan dan berkontribusi di berbagai bidang.

Pusat Inovasi Pemuda dirancang sebagai ekosistem yang mendukung pengembangan kreativitas dan keterampilan pemuda. Dengan akses ke ruang teknologi, pemuda dapat mengeksplorasi teknologi terbaru, sementara studio seni memberikan wadah untuk mengembangkan bakat kreatif mereka. Fasilitas pelatihan kewirausahaan bakal membantu mereka belajar tentang bisnis dan inovasi, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Melalui kolaborasi antar pemuda, Pusat Inovasi Pemuda juga dapat menciptakan peluang untuk berbagi ide dan pengalaman, mendorong terciptanya solusi inovatif untuk berbagai masalah sosial dan ekonomi. Dengan demikian, Pusat Inovasi Pemuda tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai katalisator untuk perubahan yang positif di masyarakat. Harapannya, para pemuda yang terlibat akan memiliki kemampuan dan kepercayaan diri untuk berkontribusi secara aktif dalam pembangunan komunitas dan daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 10 Tahun 2014 tentang Kepemudaan, pemuda didefinisikan sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 10 Tahun 2014 mencakup hal-hal terkait kepemudaan, antara lain tentang pendidikan kepemimpinan pemuda, pembimbingan kepemimpinan pemuda, forum kepemimpinan pemuda, sarana kepemudaan, Wirausaha Muda Pemula, Permodalan Kewirausahaan Pemuda, dan Lembaga Permodalan Kewirausahaan Pemuda Kabupaten Tangerang.

Pemerintah Kabupaten Tangerang berencana untuk mendirikan Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang. Pendirian Pusat Inovasi Pemuda bertujuan untuk menyediakan tempat bagi para pemuda Kabupaten Tangerang untuk belajar, berinovasi, dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam berbagai bidang. Pusat Inovasi Pemuda dapat menjadi wadah dalam bentuk fisik dan virtual untuk meyatukan pemuda-pemuda kreatif dari berbagai latar belakang.

Pusat Inovasi Pemuda dapat berfungsi sebagai tempat yang strategis untuk mengumpulkan pemuda-pemuda kreatif dari berbagai latar belakang dalam sebuah ekosistem yang mendukung kolaborasi dan pengembangan ide-ide inovatif. Dengan menyediakan fasilitas fisik seperti ruang kerja bersama, laboratorium kreatif, dan ruang diskusi, pusat ini bisa menjadi tempat yang inspiratif bagi generasi muda untuk bertukar pikiran dan berkolaborasi. Selain itu, platform virtual juga sangat penting untuk memperluas jangkauan dan aksesibilitas. Melalui forum online, webinar, dan ruang kolaborasi digital, pemuda dari berbagai latar belakang dapat saling berinteraksi, berbagi pengalaman, dan belajar satu sama lain. Dengan menggabungkan elemen fisik dan virtual, Pusat Inovasi Pemuda berpotensi untuk mewujudkan ide-ide kreatif dan solusi inovatif yang dapat membawa dampak positif bagi masyarakat.

Untuk mendukung tujuan ini, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta, serta memberikan akses terhadap pelatihan, pembiayaan, dan jaringan yang diperlukan. Dengan cara ini, Pusat Inovasi Pemuda dapat menjadi katalisator bagi perubahan dan kemajuan yang diinginkan oleh generasi muda. Dengan menyediakan ruang dan fasilitas yang mendukung kreativitas serta kolaborasi, Pusat Inovasi Pemuda dapat mendorong generasi muda untuk berinovasi dan berkreasi dalam berbagai bidang, seperti teknologi, seni, kewirausahaan, dan ilmu pengetahuan. Selain itu, Pusat Inovasi Pemuda dapat menjadi jembatan bagi generasi muda untuk menciptakan solusi yang inovatif, berkontribusi kepada masyarakat, dan memajukan negara. Ketika generasi muda diberdayakan, mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa kemajuan bagi lingkungan sekitarnya. Keberadaan Pusat Inovasi Pemuda dapat menjadikan para pemuda dengan berbagai konsepnya akan lebih fokus terhadap *output* apa yang akan dihasilkan dengan dukungan ruang dan koneksi yang disiapkan oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang.

Kajian Pendirian Pusat Inovasi Pemuda Kabupaten Tangerang dimaksudkan untuk mengkaji aspek-aspek yang mendasari pendirian Pusat Inovasi Pemuda dan merancang konsep Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang. Kajian ini merupakan bagian dari tahap perencanaan pendirian Pusat Inovasi Pemuda.

1.2. Tujuan

Kegiatan Kajian Pendirian Pusat Inovasi Pemuda Kabupaten Tangerang bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi fungsi Pusat Inovasi Pemuda.
2. Mengidentifikasi potensi pendirian Pusat Inovasi Pemuda terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tangerang.
3. Merancang konsep Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang.

1.3. Sasaran

Sasaran dalam penyusunan dokumen Kajian Pendirian Pusat Inovasi Pemuda Kabupaten Tangerang adalah Pusat Inovasi Pemuda yang direncanakan akan didirikan di Kabupaten Tangerang.

1.4. Dasar Hukum

Dasar hukum yang digunakan dalam Kajian Pendirian Pusat Inovasi Pemuda Kabupaten Tangerang meliputi:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
3. Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2023 tentang Peningkatan Daya Saing Kewirausahaan Pemuda di Daerah.
4. Peraturan Daerah Provinsi Banten Nomor 10 Tahun 2014 tentang Pembangunan Kepemudaan.
5. Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang Nomor 10 Tahun 2014 tentang Kepemudaan.

1.5. Sistematika Penyajian Laporan

Penulisan dokumen Kajian Pendirian Pusat Inovasi Pemuda Kabupaten Tangerang disusun secara sistematis. Sistematis di sini berarti keseluruhan data yang diperoleh akan dihubungkan dengan data lainnya, dan dihubungkan dengan pokok permasalahan sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh. Sistematika penyajian laporan terdiri dari:

BAB I	Pendahuluan
BAB II	Telaah Pustaka
BAB III	Metodologi Pelaksanaan Kajian
BAB IV	Aspek Geografis, Aspek Kependudukan, dan Aspek Pendidikan Kabupaten Tangerang

BAB V	Fungsi Pusat Inovasi Pemuda
BAB VI	Potensi Pendirian Pusat Inovasi Pemuda terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tangerang
BAB VII	Konsep Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang
Bab VIII	Penutup

BAB II
TELAAH PUSTAKA

2.1. Pusat Inovasi Pemuda

Pemuda memiliki potensi besar untuk menjadi motor penggerak inovasi di berbagai sektor. Mereka adalah generasi yang memiliki keinginan untuk belajar dan berinovasi, serta kemampuan untuk berpikir kreatif. Pusat inovasi pemuda adalah sebuah wadah yang dirancang untuk mendorong kreativitas, pengembangan ide, dan kemampuan inovasi pada generasi muda. Konsep ini bertujuan untuk memberikan lingkungan yang mendukung eksplorasi ide-ide baru melalui penyediaan fasilitas, pelatihan, akses teknologi, serta mentoring yang berorientasi pada pengembangan kapasitas pemuda sebagai agen perubahan (UNESCO, 2017). Dengan perkembangan teknologi yang pesat dan tantangan global yang semakin kompleks, pemuda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya mampu beradaptasi tetapi juga menciptakan solusi inovatif untuk masalah yang dihadapi masyarakat.

Pusat inovasi pemuda memiliki peran sebagai katalisator bagi generasi muda untuk memanfaatkan potensi mereka dalam berbagai bidang, seperti teknologi, kewirausahaan, pendidikan, dan sosial. Secara umum, pusat ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan akan akses terhadap pengetahuan, jejaring profesional, dan dukungan finansial yang sering kali menjadi hambatan bagi pemuda dalam merealisasikan ide-ide inovatif (World Bank, 2020). Pusat inovasi pemuda dapat berupa fisik maupun virtual, atau kombinasi keduanya. Secara fisik, pusat ini dapat berupa gedung atau ruang yang dilengkapi dengan fasilitas dan peralatan yang mendukung kegiatan inovasi, seperti ruang kerja bersama (*co-working space*),

laboratorium, studio, perpustakaan, dan ruang pertemuan. Secara virtual, pusat ini dapat berupa platform online yang menyediakan akses ke informasi, sumber daya, komunitas, dan program-program yang relevan dengan inovasi. Salah satu fokus utama pusat inovasi pemuda adalah memberikan pelatihan berbasis keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja saat ini, seperti *coding,* desain grafis, pemasaran digital, dan kewirausahaan sosial (ILO, 2019). Dengan memberikan bimbingan dan dukungan, pusat inovasi pemuda membantu individu muda untuk mengembangkan bisnis startup mereka. Hal ini dilakukan melalui mentoring, inkubasi bisnis, dan akses terhadap investor atau modal ventura (OECD, 2018). Pusat inovasi pemuda sering kali menjadi tempat untuk menjalin jejaring dengan sesama inovator, akademisi, dan profesional dari berbagai sektor, yang dapat memperluas wawasan dan menciptakan kolaborasi lintas disiplin (UNDP, 2021). Fasilitas seperti laboratorium teknologi, ruang kreatif, dan akses ke perangkat modern menjadi salah satu elemen penting di pusat inovasi pemuda. Fasilitas ini mendorong pemuda untuk mengembangkan solusi berbasis teknologi yang dapat diaplikasikan di berbagai sektor (Schilling, 2020).

Pusat inovasi pemuda adalah elemen penting dalam menciptakan generasi muda yang inovatif, kompeten, dan mampu menghadapi tantangan global. Dengan penyediaan infrastruktur, dukungan pemerintah, dan kemitraan yang strategis, pusat inovasi pemuda dapat berfungsi sebagai penggerak utama dalam mendorong perubahan sosial dan ekonomi. Pusat inovasi pemuda bukan hanya menyediakan tempat berkumpul, tetapi juga menciptakan ruang untuk kolaborasi dan inovasi. Di sini, pemuda akan memiliki akses ke berbagai fasilitas, seperti ruang teknologi, studio seni, dan fasilitas pelatihan kewirausahaan, yang akan membantu mereka mengasah kemampuan dan berkontribusi di

berbagai bidang sekaligus menjadi wadah bagi pemuda untuk mengeksplorasi dan mengasah kemampuan sehingga dapat berkontribusi nyata dalam memajukan perekonomian daerah dan bersaing di tingkat global. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positifnya, diperlukan strategi yang terencana, pendanaan yang cukup, serta komitmen dari berbagai pihak terkait (UNESCO, 2017).

Keberadaan pusat inovasi pemuda memberikan berbagai manfaat diantaranya dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pemuda untuk berkreasi, berinovasi, dan menghasilkan ide-ide baru, menyediakan pelatihan, workshop, dan mentoring untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pemuda di bidang inovasi, memberi kesempatan pada pemuda untuk membangun jaringan dan berkolaborasi dengan para ahli, mentor, investor, dan pelaku industri, memberikan dukungan dan fasilitas bagi pemuda yang ingin mendirikan startup dan usaha rintisan, mendorong terciptanya lapangan kerja baru melalui pengembangan inovasi dan kewirausahaan dan memfasilitasi pengembangan solusi-solusi inovatif untuk berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Pusat inovasi pemuda merupakan investasi strategis dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia. Dengan mendukung dan memfasilitasi pengembangan inovasi di kalangan pemuda, kita dapat menciptakan generasi yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing, yang akan membawa Indonesia menuju kemajuan dan kesejahteraan. Pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan masyarakat perlu bekerja sama untuk membangun dan mengembangkan pusat-pusat inovasi pemuda yang berkualitas di seluruh Indonesia.

2.2. Teori Inovasi

Kata inovasi berasal dari kata latin, “innovation” yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya “innova” yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi dapat didefinisikan sebagai “proses” dan/atau “hasil” dari pengembangan dan penggunaan atau mobilisasi pengetahuan, keterampilan (termasuk keterampilan teknologi) dan pengalaman untuk menciptakan atau menghasilkan produk baru (barang dan/atau jasa), proses dan sistem meningkatkan nilai secara signifikan atau signifikan (terutama ekonomi dan sosial) (Lambuaso et al., 2020).

Inovasi diartikan sebagai sesuatu yang baru, dalam arti belum pernah dikenal atau diterapkan pada sistem sosial penerima manfaatnya. Di mana inovasi tersebut dapat berupa kearifan lokal (*local wisdom*) atau *indigenous technology* yang sudah lama ditinggalkan dan baru digali kembali (Henriyani, 2019). Stephen Robbins mendefinisikan bahwa inovasi merupakan ide baru yang diterapkan untuk meningkatkan produk, proses, atau layanan (Trilaksono & Prasetiyo, 2021). Inovasi juga dapat diperluas sebagai proses perubahan di dalam segala bentuk tata kehidupan masyarakat, yang mencakup beberapa ide, produk, teknologi informasi, institusi, perilaku, nilai dan praktik baru yang belum diketahui, diterima, dan atau diterapkan/diimplementasikan oleh mayoritas orang di suatu tempat, ini dapat digunakan untuk menginspirasi perubahan dalam semua aspek kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup setiap individu dan semua anggota masyarakat yang terkena dampak (Henriyani, 2019).

Pandangan di atas semakin dikuatkan dengan suatu kutipan yang menyatakan bahwa pengertian inovasi merupakan sesuatu yang baru. Dalam arti belum pernah dikenal atau diterapkan pada sistem sosial penerima manfaatnya (Hamka & Maharani, 2021). Dimana inovasi tersebut dapat berupa kearifan lokal (*local wisdom*),

atau *indigenous technology* yang sudah lama ditinggalkan dan baru digali kembali. Menurut Mardikanto dalam Hamka & Maharani (2021), inovasi adalah proses perubahan dalam segala bentuk kehidupan sosial, yang melibatkan ide, produk, teknologi informasi, institusi, perilaku, nilai dan praktik baru yang belum dikenal, diterima dan digunakan dan/atau diterapkan serta direalisasikan oleh sebagian besar anggota masyarakat di suatu tempat, yang dapat digunakan untuk mendorong perubahan dalam segala aspek kehidupan masyarakat agar kualitas hidup setiap individu dan seluruh anggota masyarakat yang relevan selalu terwujud. Apabila merujuk beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi merupakan ide, gagasan, ataupun produk yang memberikan manfaat terhadap orang lain atau masyarakat sekitar. Inovasi tidak hanya mencakup penemuan teknologi baru, tetapi juga melibatkan perubahan dalam cara berpikir, pola kerja, atau strategi bisnis. Dalam konteks yang lebih luas, inovasi dapat diterapkan di berbagai sektor, termasuk pendidikan, kesehatan, teknologi, bisnis, dan lingkungan.

Proses keputusan inovasi diawali dengan fase informasi, yaitu fase dimana seseorang menyadari keberadaan inovasi dan ingin mengetahui bagaimana inovasi itu bekerja. Pengertian kesadaran dalam hal ini bukanlah pemahaman, melainkan keterbukaan terhadap penemuan inovasi. Seseorang yang mengakui atau terbuka terhadap inovasi harus bertindak secara aktif dan tidak pasif.

Jenis inovasi secara spesifik terbagi ke dalam empat bentuk. Bentuk-bentuk tersebut meliputi inovasi berupa layanan, produk, atau kombinasi dari keduanya; inovasi dapat berupa metode baru dalam kegiatan yang mampu meningkatkan atau memiliki nilai tambah berupa efisiensi biaya atau menghasilkan produk yang lebih baik dari yang lama atau dari pesaing; inovasi berupa suatu metode baru yang digunakan dalam mengelola, mengkoordinasi dan

mengawasi kegiatan, dan tanggung jawab karyawan; serta inovasi dapat berupa kombinasi dari keseluruhan proses, sistem organisasi ataupun perpaduan dari produk (Hamka & Maharani, 2021).

Ada beberapa ciri-ciri dari inovasi, di antaranya adalah:

1. Baru: Inovasi memiliki sejumlah ciri khas, yang paling jelas adalah kebaruan. Karena setiap objek baru yang muncul sebagai hasil dari inovasi ini mengisi kekosongan di pasar atau meningkatkan pilihan yang sudah ada. Ide baru ini adalah hasil dari pertimbangan yang cermat tentang bagaimana mendapatkan hasil maksimal dari persediaan sumber daya alam kita saat ini tanpa mengurangi sumber daya tersebut dengan cara apa pun. Ketika sesuatu benar-benar baru, tidak ada yang pernah memikirkannya sebelumnya. Hal ini diambil sebagai solusi meskipun sudah ada.
2. Terencana: Situasi untuk sebuah inovasi akan ditentukan dan direncanakan dengan tepat. Karena implikasinya di tahun-tahun mendatang, ini adalah informasi yang sangat penting. Karena sifatnya yang disengaja, inovasi selalu dilaksanakan setelah melalui pemikiran dan perencanaan yang matang, tanpa jalan pintas yang tergesa-gesa. Semuanya mungkin akan mengecewakan jika Anda tidak membuat perencanaan terlebih dahulu.
3. Khas: Konteks khas adalah kualitas ketiga dari ide inovatif. Inovasi, sebagai sesuatu yang baru, secara alami akan memiliki karakteristiknya sendiri. Adopsi mungkin menjadi penyebabnya, namun tetap perlu ada penekanan pada individualitas dalam pengasuhannya. Bahkan jika inovasi pertama kali diadopsi, inovasi tersebut akan mengembangkan identitasnya sendiri setelah diterapkan di lingkungan yang baru.

Karakteristik inovasi yang mempengaruhi cepat lambat penerimaan informasi menurut Everett M. Rogers (2003), sebagai berikut: 1) Keunggulan relatif (relative advantage); 2) Kompatibilitas (compatibility); 3) Kerumitan (complexity); 4) Kemampuan diujicobakan (triability); 5) Kemampuan untuk diamati (observability).

Dalam kaitannya dengan pendirian pusat inovasi pemuda, ini merupakan sebuah inovasi yang dihadirkan dan dilaksanakan pada ruang atau sektor publik. Inovasi yang direncanakan akan melibatkan partisipasi banyak pihak dan menjadi fasilitas yang digunakan secara public. Konsep dasar inovasi sektor publik telah ditulis oleh berbagai ahli. Salah satunya adalah Lynn dalam (Wicaksono, 2018) yang menjelaskan bahwa inovasi (dalam organisasi pemerintah) merupakan transformasi dari fungsi utama organisasi dan perubahan yang permanen dan mendasar dalam struktur organisasi. Penulis lainnya yaitu Albury dalam (Wicaksono, 2018) menjelaskan bahwa inovasi di sektor publik adalah penciptaan dan pengenalan aspek-aspek baru dari proses, produk, layanan, dan metode penyampaian yang berdampak signifikan pada efisiensi, efektivitas, dan kualitas. Di dalam tulisan yang berbeda, Mulgan dalam (Wicaksono, 2018) menyatakan bahwa inovasi sektor publik adalah ide atau gagasan baru yang dapat diterapkan di sektor publik dan ide tersebut harus merupakan ide baru, setidaknya beberapa di antaranya baru dan bermanfaat.

Hal lain yang bisa kita kembangkan lebih lanjut adalah tipologi inovasi sektor publik. Setidaknya ada 6 tipologi inovasi sektor publik menurut Halvorsen, Hauknes, Miles, & Roste, 2005 dalam (Wicaksono, 2018), yaitu: 1) Buat layanan baru atau kembangkan layanan. 2) Inovasi proses, yang menekankan pada perubahan cara suatu layanan atau produk tertentu diproduksi. 3) Inovasi administrasi berfokus pada perubahan politik. 4) Inovasi sistemik, yaitu perubahan struktur organisasi atau perubahan kerjasama dan

interaksi internal dalam organisasi. 5) Inovasi konseptual merupakan perubahan dari sudut pandang aktor yang terlibat menuju pemecahan masalah yang lebih komprehensif. 6) Perubahan rasionalitas secara radikal, yaitu mengubah cara pandang penyedia jasa.

Keberhasilan inovasi terletak pada pengelolaan inovasi yang terintegrasi antara organisasi, bisnis, dan teknologi (Andhika, 2018). Deskripsi manajemen inovasi dapat dianggap sebagai definisi yang terintegrasi penuh. Namun di beberapa kondisi yang mempengaruhi keberhasilan inovasi justru terjadi dari masing-masing bidang organisasi, bisnis, dan teknologi. Luthans dalam (Andhika, 2018) memberi argumentasi yang menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan kerangka perilaku organisasi, jika inovasi mengarah pada perubahan struktur organisasi, maka arah bagaimana organisasi berperilaku ketika struktur diubah adalah apakah lebih efektif atau tidak. Afuah dalam (Andhika, 2018) berpendapat bahwa Informasi merupakan bagian penting dari sistem inovasi. Karena itu, penggunaan teknologi dalam organisasi diindikasikan sebagai cara baru untuk mengembangkan, menerapkan, memelihara, dan secara keseluruhan penggunaan teknologi akan meningkatkan kualitas dan produktivitas produk. Pemanfaatan teknologi akan menciptakan sistem integrasi lebih mudah di antara beberapa bagian dalam organisasi, menerapkan, dan mendistribusikan pengetahuan hampir tidak dapat dihindari dari kekuatan perubahan lingkungan organisasi. Selanjutnya, jembatan penghubung berupa infrastruktur pendukung mendukung keberhasilan inovasi.

2.3. Peran Pemuda di Masyarakat

Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan Pasal 1 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga

negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Berdasarkan sensus penduduk tahun 2020, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa 53,81 persen masyarakat Indonesia adalah dari golongan generasi muda. Pemuda merupakan tulang punggung pembangunan di masa yang akan datang. Hal ini telah diyakini oleh para pemimpin besar sejak dahulu. Bahkan negara-negara maju di seluruh dunia memberikan perhatian khusus bagi pengembangan sumberdaya manusia khususnya pemuda. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang perlu secara bertahap dan konsisten melakukan perencanaan dan pengembangan kualitas para pemuda. Keberadaan penduduk usia produktif (pemuda) yang besar menjadi sumber tenaga kerja, pelaku usaha, dan konsumen potensial yang sangat berperan dalam proses percepatan pembangunan nasional. Keterlibatan pemuda dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya akan menjadikan kekuatan yang sangat luar biasa dalam pembangunan nasional menuju terciptanya masyarakat adil dan sejahtera (Sutrisna, 2023).

Pemberdayaan pemuda pada saat ini sangat penting karena merupakan bagian dari strategi pembangunan nasional suatu bangsa. Pedoman untuk pemberdayaan pemuda di Indonesia diatur dalam Undang Undang Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Dalam undang-undang tersebut secara jelas diterangkan bahwa pemberdayaan pemuda adalah kegiatan membangkitkan potensi dan peran aktif pemuda. Penjelasan lebih lanjut tertuang dalam pasal 24 yang menyatakan bahwa “Pemberdayaan pemuda dilaksanakan secara sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan potensi dan kualitas jasmani, mental spiritual pengetahuan, serta keterampilan diri dan organisasi menuju kemandirian pemuda”. Dengan demikian, terdapat peran khusus bagi instansi tertentu dan

lembaga pendidikan untuk ikut serta dalam melakukan pemberdayaan pemuda.

Ada beberapa alasan yang mendukung mengapa pemuda memiliki tanggung jawab besar dalam tatanan masyarakat. Alasan-alasan tersebut adalah (1) pemuda memiliki kemurnian idealisme; (2) pemuda cenderung berani dan terbuka dalam menyerap nilai-nilai dan gagasan-gagasan baru; (3) pemuda memiliki semagat pengabdian dan spontanitas dalam pengabdiannya; (4) pemuda memiliki segudang inovasi dan kreativitas; (5) pemuda memiliki keinginan untuk segera mewujudkan gagasan-gagasan baru; (6) pemuda memiliki keteguhan janji dan keinginan untuk menampilkan sikap dan kepribadian yang mandiri; (7) masih langkanya pengalaman-pengalaman yang dapat merelevansikan pendapat, sikap, dan tindakannya dengan kenyataan yang ada (Abdullah, 1974). Alasan-alasan positif tersebut apabila mendapat bimbingan guna memberikan kesadaran dari generasi terdahulu, maka pemuda dapat berperan secara alamiah dalam kepeloporan dan kepemimpinan untuk menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat (Satries, 2009).

Pemuda adalah pilar utama dalam setiap perubahan yang terjadi di Masyarakat. Pemuda memiliki peran penting dalam membangun inovasi lokal yang menjadi revolusi kreativitas. Melalui ide cerdas, semangat pantang menyerah, dan keberanian untuk mengambil risiko, pemuda dapat mendorong masyarakat lokal untuk berpikir lebih maju dan menciptakan solusi yang kreatif untuk masalah yang dihadapi. Pemuda juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan di berbagai bidang. Pemuda dapat berperan sebagai penggerak ekonomi melalui kewirausahaan, inovasi, dan pengembangan sektor-sektor ekonomi kreatif. Pemuda dapat berperan sebagai agen perubahan dalam pendidikan melalui inovasi pembelajaran, peningkatan akses pendidikan, dan

pengembangan kualitas sumber daya manusia. Pemuda dapat berperan dalam melestarikan budaya, mempromosikan toleransi, dan memperkuat integrasi sosial. Pemuda dapat berperan aktif dalam proses politik dan pemerintahan, menyuarakan aspirasi, dan mengawal kebijakan publik. Pemuda dapat berperan sebagai inovator dan pengembang teknologi, menciptakan solusi-solusi baru untuk berbagai permasalahan.

Peran pemuda sangat sering dikaitkan dengan kemajuan suatu bangsa. Bahkan di Indonesia, peran pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sudah tidak diragukan lagi. Hal ini bahkan sudah terjadi sejak masa perjuangan sejarah kemerdekaan Indonesia. Deklarasi Sumpah Pemuda, merupakan salah satu bukti bahwa pemuda Indonesia memilki peran penting dalam perjuangan bangsa. Lahirnya sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 menjadi tonggak utama dalam sejarah pergerakan pemuda seluruh Indonesia dalam semangat kemerdekaan Indonesia.

Tidak hanya semangat kesatuan yang tertuang dalam Ikrar Sumpah Pemuda, peran pemuda juga tercatat dalam sejarah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Semangat kepemudaan bangsa Indonesia tidak luntur begitu saja ketika Indonesia Merdeka, pergerakan pemuda masih terus berlangsung dalam melawan kediktaktoran pemimpin bangsa sehingga berhasil meruntuhkan kekuasaan orde baru pada tahun 1998 yang juga sekaligus mengantarkan bangsa Indonesia pada masa reformasi.

Dalam sejarah peradaban bangsa, pemuda adalah aset bangsa yang sangat mahal dan tidak ternilai harganya. Pemuda adalah tonggak bagi kemajuan dan pembangunan bangsa. Generasi muda menjadi komponen penting yang perlu dilibatkan dalam pembangunan sebuah bangsa. Hal ini dikarenakan generasi muda memiliki fisik yang kuat, pengetahuan yang baru, inovatif dan juga

memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi. Tanpa adanya peran pemuda sebuah bangsa akan sulit mengalami perubahan.

Sebagai generasi penerus bangsa, ada beberapa peran pemuda yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut :

1. Agen Perubahan

   Peran pemuda yang pertama dapat dilihat dari peran pemuda sebagai agen perubahan. Hal ini dapat diwujudkan dengan pemuda ikut mendukung perubahan-perubahan dalam lingkungan masyarakat, baik secara nasional maupun daerah, menuju kepada arah yang lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Kemajuan bangsa dapat dilihat dari keberhasilan generasi mudanya untuk melakukan perubahan-perubahan positif yang dapat dilakukan dan menaklukan segala tantangan yang akan dihadapi.

2. Agen Pembangunan

   Selain menjadi agen perubahan, peran pemuda juga sebagai agen pembangunan yang mana pemuda Indonesia memiliki peran dan tanggung jawab dalam upaya melancarkan atau melaksanakan berbagai macam pembangunan di berbagai macam bidang, baik pembangunan secara nasional maupun pembangunan daerah. Agen pembangunan disini bukan hanya sebatas pembangunan secara fisik maupun non fisik , tetapi juga menyangkut juga kemampuan pengembangan potensi generasi muda lainnya. Potensi dan produktifitas yang ada di diri para generasi muda perlu dikembangkan demi mencapai tujuan pembangunan bangsa Indonesia.

3. Agen Pembaharuan

   Peran yang selanjutnya adalah menjadi agen pembaharuan bangsa Indonesia. Artinya pemuda Indonesia harus memiliki kemampuan dalam menganalisis perubahan zaman sehingga

mereka dapat memilih mana yang memang perlu untuk dirubah dan juga mana yang seharusnya dipertahankan (Pratiwi, 2021).

Oleh karena itu, pemuda memerlukan wadah untuk dapat mengisi kesehariannya dengan kegiatan positit serta mengmbangkan potensi dalam dirinya sehingga dapat memunculkan inovasi-inovasi yang dapat menjadi jawaban dari masalah di lingkungan sekitarnya dan mendorong kemajuan peradaban suatu bangsa.

BAB III
METODOLOGI PELAKSANAAN KAJIAN

3.1. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan kajian adalah di Kabupaten Tangerang. Kajian ini secara khusus mengkaji pendirian Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang.

3.2. Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penyusunan dokumen Kajian Pendirian Pusat Inovasi Pemuda Kabupaten Tangerang meliputi data geografis Kabupaten Tangerang, data kependudukan Kabupaten Tangerang, dan data-data dasar yang terkait dengan Kajian Pendirian Pusat Inovasi Pemuda Kabupaten Tangerang. Data-data tersebut berasal dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Tangerang, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, dan dinas-dinas terkait di Kabupaten Tangerang.

3.3. Analisis yang Dilakukan dalam Kajian

Analisis yang dilakukan dalam penyusunan dokumen Kajian Pendirian Pusat Inovasi Pemuda Kabupaten Tangerang meliputi:

a. Identifikasi fungsi Pusat Inovasi Pemuda.

Pusat Inovasi Pemuda memiliki beberapa fungsi yang penting dalam pemberdayaan pemuda serta mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat daerah. Fungsi utama pusat ini yaitu:

1. Fungsi Pengembangan Kreativitas dan Inovasi

Pusat Inovasi Pemuda sebagai wadah pemuda untuk mengembangkan ide dan kreativitas dalam berbagai bidang, seperti teknologi, seni, kewirausahaan, dan sosial. Fasilitas ini memberikan kesempatan pemuda untuk mengakses ruang

untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mengimplementasikan ide-ide mereka melalui berbagai program pelatihan dan mentoring.

2. Fungsi Pendidikan dan Pelatihan

   Selain sebagai pusat inovasi, tempat ini berfungsi sebagai sarana pendidikan non-formal yang fokus pada keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar. Program pelatihan kewirausahaan, digitalisasi, dan serta penguatan teknologi AI dapat diadakan untuk meningkatkan daya saing pemuda dalam dunia kerja atau sebagai pelaku usaha.

3. Fungsi Penguatan Jaringan dan Kolaborasi

   Pusat ini juga berperan sebagai konektor antar pemuda, lembaga pendidikan, sektor bisnis, pemerintah, serta organisasi non-pemerintah untuk mendorong kolaborasi dalam berbagai bidang. Kerja sama ini diharapkan mampu memperluas jaringan profesional dan memperoleh dukungan dalam pengembangan usaha atau inovasi para pemuda.

4. Fungsi Pemberdayaan Sosial

   Pusat ini dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan sosial bagi pemuda yang berasal dari daerah dengan keterbatasan ekonomi dan akses pendidikan. Dengan mengembangkan keterampilan yang relevan, pusat ini dapat berkontribusi pada peningkatan taraf hidup dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi di masyarakat.

b. Identifikasi potensi pendirian Pusat Inovasi Pemuda terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tangerang

   Pendirian Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Beberapa potensi yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang Kompeten

   Dengan adanya pusat inovasi, pemuda akan mendapatkan akses untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar. Hal ini akan memperkuat daya saing tenaga kerja di Kabupaten Tangerang, yang berpotensi meningkatkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia lokal. Peningkatan keterampilan ini dapat mendorong pengembangan industri kreatif dan sektor teknologi yang relevan dengan tren pasar.

2. Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan

   Pusat ini dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan kewirausahaan pemuda di Kabupaten Tangerang. Dengan menyediakan pelatihan bisnis, akses ke pendanaan, dan jejaring dengan investor, pusat ini akan mempercepat pembentukan usaha-usaha baru yang berbasis inovasi. Potensi ini sangat relevan mengingat Kabupaten Tangerang memiliki potensi besar dalam sektor industri, perdagangan, dan jasa. Kewirausahaan pemuda dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan perekonomian lokal.

3. Mendorong Industri Kreatif dan Teknologi

   Kabupaten Tangerang memiliki potensi dalam sektor industri kreatif dan teknologi, yang dapat didorong melalui pembentukan Pusat Inovasi Pemuda. Dengan semakin berkembangnya teknologi digital dan industri 4.0, pemuda yang terlatih dalam bidang ini dapat menciptakan produk dan layanan baru yang dapat memperkuat daya saing Kabupaten Tangerang dalam pasar nasional maupun internasional. Fokus pada industri kreatif dapat meningkatkan kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tangerang.

4. Akses ke Pendanaan dan Investor

   Adanya pusat inovasi dapat membuka peluang bagi pemuda untuk mendapatkan pendanaan atau modal usaha, baik dari sektor publik, swasta, atau investor individu. Akses terhadap modal ini sangat penting untuk pengembangan usaha baru yang dapat berkontribusi terhadap perekonomian lokal.

c. Rancangan konsep Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang

   Rancangan konsep Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang perlu memperhatikan beberapa aspek penting agar efektif dalam mencapai tujuannya. Berikut adalah beberapa elemen yang perlu dipertimbangkan:

   1. Lokasi dan Infrastruktur

      Lokasi pusat harus mudah diakses oleh pemuda dari berbagai daerah di Kabupaten Tangerang, baik secara transportasi maupun komunikasi. Pusat ini harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang kerja bersama, ruang pelatihan, ruang kolaborasi, serta akses internet cepat dan fasilitas teknologi yang mendukung kegiatan inovatif. Keberadaan pusat ini harus mendukung pembangunan infrastruktur daerah yang ramah bagi generasi muda.

   2. Ketersediaan Program Pelatihan dan Inkubasi

      Konsep pusat inovasi harus mencakup program-program pelatihan yang berbasis pada kebutuhan pasar, seperti kewirausahaan, pengembangan teknologi, desain, dan seni digital. Selain itu, program inkubasi bisnis perlu disediakan untuk membantu pemuda yang memiliki ide bisnis untuk mengembangkan produk atau layanan mereka. Dukungan teknis dan pendampingan akan mempercepat proses pembentukan usaha yang berkelanjutan.

3. Kemitraan dengan Sektor Swasta dan Pemerintah

   Kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk sektor swasta dan lembaga pemerintah, menjadi hal yang urgent untuk mendukung keberlanjutan dan keberhasilan pusat inovasi ini. Investor, mentor, serta lembaga pendidikan dan riset dapat dilibatkan untuk menyediakan sumber daya, keahlian, dan pendanaan bagi pemuda yang ingin mengembangkan ide dan usahanya.

4. Pengukuran Dampak dan Evaluasi Berkala

   Untuk memastikan efektivitas pusat inovasi, perlu dilakukan evaluasi berkala mengenai dampak pusat terhadap peningkatan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan usaha. Indikator kinerja yang dapat digunakan antara lain output kegiatan yang meliputi jumlah program yang dilaksanakan, penerima manfaat/*beneficiaries* seperti jumlah pemuda yang mendapatkan akses pelatihan, jumlah usaha baru yang terbentuk, *success story* dari pemuda alumni pelatihan Pusat Inovasi Pemuda, serta kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Tangerang.

d. Penyusunan Detail Engineering Design (DED) Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang

   Detail Engineering Design atau DED adalah produk perencanaan (detail gambar kerja) yang dibuat konsultan perencana untuk pekerjaan bangunan sipil seperti gedung, jalan, jembatan, bendungan, dan pekerjaan konstruksi lainnya. Selain sebagai rencana gambar kerja, DED juga bisa digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan perawatan dan perbaikan sebuah gedung atau bangunan. DED juga biasa disebut bestek merupakan sebuah gambar bangunan yang lengkap dan detail yang digunakan sebagai dokumen utama dari perencanaan proyek pembangunan bangunan.

DED merupakan gambar yang dijadikan sebagai acuan pelaksanaan proyek. Berdasarkan jenis pekerjaan gambar kerja terdiri dari gambar arsitektur, gambar struktur, dan gambar ME. Tujuan dari gambar kerja adalah sebagai pedoman dan acuan dalam pelaksanaan pekerjaan agar bangunan yang nantinya dibangun ini sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya.

Ruang lingkup penyusunan DED meliputi menyusun konsep dasar program perencanaan pembangunan melalui pendekatan dan analisis terhadap empat aspek utama. Pertama, aspek fungsional. Memuat antara lain mengenai pendekatan pelaku kegiatan di lapangan, jenis kegiatan yang akan dilakukan, serta fungsi dan kebutuhan ruang.

Kedua, aspek teknis, menjabarkan antara lain mengenai konsep sistem struktur dan sistem konstruksi yang akan dikembangkan di lapangan. Ketiga, aspek kinerja (utilitas). Menjabarkan antara lain mengenai konsep pencahayaan, penghawaan, jaringan listrik, jaringan komunikasi, pemadam kebakaran, penangkal petir, jaringan air bersih, air kotor, pengolahan limbah, pembuangan sampah, dan jaringan transportasi yang dianggap sesuai dan mendukung jika bangunan nantinya sudah berdiri dan bisa digunakan.

Terakhir adalah aspek arsitektural. Melakukan analisis mengenai bentuk dan penampilan bangunan, penataan ruang, serta penekanan desain yang akan dikembangkan. Tak hanya itu, ruang lingkup penyusunan DED juga termasuk untuk menyusun preliminary design berupa gambar denah bangunan dan konsep utilitasnya. Salah satu cara atau tahapan membuat DED adalah survei ke lokasi guna mengetahui keadaan di lapangan yang sebenarnya.

Fungsi utama DED adalah untuk menentukan kuantitas alias jumlah serta kualitas dari material yang dibutuhkan dalam proyek

pembangunan yang dimaksud. Kualitas dan kuantitas inilah yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan proyek. Fungsi kedua dari DED adalah sebagai acuan untuk mewujudkan bentuk, letak, dan dimensi dari bangunan. Dengan adanya rincian gambaran bangunan, pekerjaan, dan spesifikasi lainnya, maka gambaran kerja atau DED dapat mendeskripsikan dan menggambarkan rincian rancangan proyek.

Fungsi penting lain dari gambar kerja adalah untuk membantu menyusun Rencana Anggaran Biaya pembangunan proyek atau yang biasa disingkat dengan RAB. setelah gambaran kerja dibuat, maka dapat diperoleh kejelasan kuantitatif untuk menghitung biaya dan waktu pelaksanaan proyek. Hal ini sangat penting karena dapat menghitung bahan yang diperlukan secara efisien dan sebagai dasar RAB. Selain itu, gambaran kerja berfungsi untuk administrasi pelaksanaan pembangunan dan memenuhi persyaratan yuridis yang terkandung dalam dokumen pelelangan dan dokumen perjanjian/kontrak kerja konstruksi. Gambar kerja juga berfungsi untuk memberikan gambaran kepada kontraktor atau pemborong mengenai seperti apa jenis dan bentuk dari bangunan yang harus dibuat.

Isi dari DED ini adalah gambar detail bangunan atau bestek bisa terdiri dari gambar rencana teknis. Gambar rencana teknis ini meliputi arsitektur, struktur, mekanikal dan elektrikal, serta tata lingkungan. Semakin baik dan lengkap gambar akan mempermudah proses pekerjaan dan mempercepat dalam penyelesaian pekerjaan konstruksi.

Rencana Anggaran Biaya atau RAB adalah perhitungan keseluruhan harga dari volume masing-masing satuan pekerjaan. RAB dibuat berdasarkan gambar. Kemudian dapat dibuat juga Daftar Volume Pekerjaan (*Bill of Quantity*) serta spesifikasi dan harga. Susunan dari RAB nantinya akan direview, perhitungannya

dikoreksi dan diupdate harganya disesuaikan dengan harga pasar sehingga dapat menjadi Harga Perkiraan Sendiri.

Bagian akhir dari DED adalah Rencana Kerja dan Syarat-syarat (RKS) atau spesifikasi teknis yang mencakup persyaratan mutu dan kuantitas material bangunan, dimensi material bangunan, prosedur pemasangan material dan persyaratan-persyaratan lain yang wajib dipenuhi oleh penyedia pekerjaan konstruksi.

BAB IV
ASPEK GEOGRAFIS, ASPEK KEPENDUDUKAN, DAN ASPEK PENDIDIKAN KABUPATEN TANGERANG

4.1. Aspek Geografis Kabupaten Tangerang

Aspek geografis Kabupaten Tangerang meliputi letak geografi, luas penggunaan lahan, topografi, keadaan iklim, dan jenis tanah. Informasi terkait aspek geografis Kabupaten Tangerang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang.

4.1.1. Letak Geografi

Secara Astronomi Kabupaten Tangerang terletak diantara 6°00'-6°20' Lintang Selatan dan 106°20'-116°43' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Tangerang memiliki batas-batas sebagai berikut:

Utara : Laut Jawa
Selatan : Kabupaten Bogor
Barat : Kabupaten Serang dan Lebak
Timur : Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, dan Kota Jakarta Barat

Gambar 1 menunjukkan peta wilayah Kabupaten Tangerang yang terdiri dari 29 kecamatan.



Gambar 1. Peta Wilayah Kabupaten Tangerang

Luas wilayah Kabupaten Tangerang adalah 95.960 Ha atau sekitar 9,93 persen dari luas wilayah Provinsi Banten, di mana luas wilayah Provinsi Banten adalah 966.300 Ha. Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 Kecamatan yang meliputi Kecamatan Cisoka, Kecamatan Solear, Kecamatan Tigaraksa, Kecamatan Jambe, Kecamatan Cikupa, Kecamatan Panongan, Kecamatan Curug, Kecamatan Kelapa Dua, Kecamatan Legok, Kecamatan Pagedangan, Kecamatan Cisauk, Kecamatan Pasar Kemis, Kecamatan Sindang Jaya, Kecamatan Balaraja, Kecamatan Jayanti, Kecamatan Sukamulya, Kecamatan Kresek, Kecamatan Gunung Kaler, Kecamatan Kronjo, Kecamatan Mekar Baru, Kecamatan Mauk, Kecamatan Kemiri, Kecamatan Sukadiri, Kecamatan Rajeg, Kecamatan Sepatan, Kecamatan Sepatan Timur, Kecamatan Pakuhaji, Kecamatan Teluknaga, dan Kecamatan Kosambi. Jumlah desa/kelurahan di Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 adalah 274 desa/kelurahan. Tabel 1 menunjukkan jumlah desa/kelurahan menurut kecamatan di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022.

Tabel 1. Jumlah Desa/Kelurahan menurut Kecamatan di Kabupaten Tangerang pada Tahun 2023

Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
Cisoka	10
Solear	7
Tigaraksa	14
Jambe	10
Cikupa	14
Panongan	8
Curug	7
Kelapa Dua	6
Legok	11
Pagedangan	11
Cisauk	6
Pasar Kemis	9
Sindang Jaya	7

Balaraja	9
Jayanti	8
Sukamulya	8
Kresek	9
Gunung Kaler	9
Kronjo	10
Mekar Baru	8
Mauk	12
Kemiri	7
Sukadiri	8
Rajeg	13
Sepatan	8
Sepatan Timur	8
Pakuhaji	14
Teluknaga	13
Kosambi	10
Kabupaten Tangerang	**274**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2024

4.1.2. Luas Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Tangerang terbagi atas lahan sawah dan lahan kering. Luas lahan sawah sebesar 36.193 Ha atau 37,72 persen dari luas wilayah keseluruhan Kabupaten Tangerang. Luas lahan kering sebesar 59.768 Ha atau 62,28 persen dari luas wilayah keseluruhan Kabupaten Tangerang.

4.1.3. Topografi

Wilayah Kabupaten Tangerang terletak pada posisi ketinggian berkisar antara 0 meter sampai dengan 85 meter di atas permukaan laut. Berdasarkan bentuk tata alam dan penyebaran geografis, didapatkan penggolongan sebagai berikut:

a. Bagian utara terdiri dari wilayah dataran pesisir dengan ketinggian antara 0 - 25 meter di atas permukaan laut.

b. Bagian selatan terdiri dari wilayah dataran rendah dengan ketinggian antara 25 – 85 meter di atas permukaan laut.

4.1.4. Keadaan Iklim

Kabupaten Tangerang beriklim tropis, di mana musim hujan dan musim kemarau silih berganti sepanjang tahun. Bulan basah umumnya lebih banyak daripada bulan kering. Secara spesifik, curah hujan di wilayah Kabupaten Tangerang berkisar antara 90 – 150 mm, yaitu berada di tingkat curah hujan menengah.

4.1.5. Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di Kabupaten Tangerang meliputi beberapa jenis, yang terdiri dari aluvial kelabu, aluvial kelabu tua, asosiasi aluvial kelabu tua dan glei humus rendah, asosiasi glei humus, dan planosol, regosol coklat, asosiasi latosol merah dan latosol merah kecoklatan, padsolic kuning, asosiasi padsolic kuning, asosiasi padsolic kuning dan hidromorf kelabu. Dengan jenis tanah demikian memungkinkan untuk pengembangan pertanian dan budidaya. Proses terjadinya tanah aluvial ini berlangsung karena adanya endapan sungai dan danau di daerah dataran dan daerah cekungan. Di wilayah dataran rendah dijumpai pula jenis tanah glei regosol dan sedikit padsolic.

4.2. Aspek Kependudukan Kabupaten Tangerang

Aspek kependudukan Kabupaten Tangerang meliputi jumlah penduduk enam tahun terakhir, distribusi penduduk, data penduduk berdasarkan usia kerja, dan jenis struktur tenaga kerja. Data terkait aspek kependudukan Kabupaten Tangerang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang.

4.2.1. Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2023

Penduduk didefinisikan sebagai semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk

menetap. Dalam konteks jumlah penduduk Kabupaten Tangerang, domisili penduduk adalah di Kabupaten Tangerang. Jumlah penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2017-2023 ditunjukkan oleh Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2017-2023 (dalam Jiwa)

Kecamatan	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Cisoka	96.516	98.888	79.765	96.433	98.285	100.454	97.590
Solear	93.741	96.539	79.600	95.521	97.880	100.579	101.970
Tigaraksa	161.133	167.487	138.130	155.557	159.539	164.081	163.530
Jambe	45.588	46.153	44.965	51.136	52.319	53.679	55.650
Cikupa	289.065	298.421	189.643	208.302	208.208	208.948	209.140
Panongan	144.561	152.506	108.371	130.489	134.311	138.632	130.000
Curug	215.033	222.226	152.411	174.867	175.690	177.012	176.620
Kelapa Dua	236.379	245.110	151.513	169.340	169.264	169.866	167.550
Legok	125.463	129.364	106.060	118.391	120.502	122.995	124.320
Pagedangan	120.967	124.624	88.649	107.897	109.164	110.755	111.220
Cisauk	86.205	89.521	74.250	90.846	93.924	97.379	91.440
Pasar Kemis	345.070	362.258	233.810	273.659	277.214	281.603	255.350
Sindang Jaya	96.722	99.460	80.991	91.170	92.628	94.373	95.580
Balaraja	134.696	137.778	109.842	119.409	120.152	121.239	124.130
Jayanti	74.051	75.324	60.135	65.545	65.717	66.075	70.730
Sukamulya	66.821	67.671	61.840	69.275	70.325	71.591	74.310
Kresek	66.207	66.685	61.594	68.039	68.760	69.683	71.800
Gunung Kaler	53.012	53.524	45.659	51.102	51.421	51.887	56.160
Kronjo	62.317	63.088	51.811	61.719	62.366	63.198	65.600
Mekar Baru	38.437	38.647	34.908	41.329	41.932	42.663	44.150
Mauk	83.293	83.730	79.511	85.573	86.348	87.374	91.380
Kemiri	44.329	44.626	42.809	48.061	48.829	49.749	50.980
Sukadiri	56.455	56.641	57.055	63.489	64.567	65.848	66.680
Rajeg	178.251	185.014	141.480	190.946	197.619	205.098	188.210
Sepatan	123.047	127.625	933.37	116.690	119.308	122.326	112.290
Sepatan Timur	96.924	98.866	86.987	105.578	108.186	111.169	105.990
Pakuhaji	115.982	117.353	104.860	119.050	120.619	122.550	127.330
Teluknaga	167.058	170.890	135.682	160.946	163.248	166.048	167.980
Kosambi	167.447	172.674	99.301	115.260	115.208	115.618	111.710
Kabupaten Tangerang	**3.584.770**	**3.692.693**	**2.794.969**	**3.245.619**	**3.293.533**	**3.352.472**	**3.309.365**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2024

Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak tujuh kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010 dan 2020. Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep *usual residence*, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam Hari Sensus. Penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap meliputi tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu atau rumah apung, dan masyarakat terpencil atau terasing. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010-2035 menggunakan data dasar penduduk hasil Sensus Penduduk tahun 2010.

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Tangerang pada tahun 2017-2023 mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 sebanyak 3.245.619 jiwa, terdiri dari 1.660.705 laki-laki dan 1.584.914 perempuan, yang berarti mengalami kenaikan sebesar 411.243 jiwa atau sebesar 14,51 persen dari jumlah penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010. Jumlah penduduk Kabupaten Tangerang berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 sebanyak 2.834.376 jiwa. Kepadatan penduduk Kabupaten Tangerang berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2020 sebesar 3.382,23 jiwa per km^2. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 km^2 luas wilayah Kabupaten Tangerang dihuni oleh sekitar 3.382,23 jiwa.

Jumlah penduduk Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 sebanyak 3.309.365 jiwa, terdiri dari 1.683.841 laki-laki dan 1.625.524 perempuan, yang berarti mengalami penurunan sebesar 43.107 jiwa atau sebesar 1,29 persen dari jumlah penduduk tahun 2022. Jumlah penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2022 sebanyak 3.352.472 jiwa. Kepadatan penduduk tahun 2022 sebesar 3.240,54 jiwa per km^2, yang berarti bahwa setiap 1 km^2 luas wilayah Kabupaten Tangerang dihuni oleh sekitar 3.240,54 jiwa.

4.2.2. Distribusi Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2023

Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2024). Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 kecamatan yang meliputi Kecamatan Cisoka, Kecamatan Solear, Kecamatan Tigaraksa, Kecamatan Jambe, Kecamatan Cikupa, Kecamatan Panongan, Kecamatan Curug, Kecamatan Kelapa Dua, Kecamatan Legok, Kecamatan Pagedangan, Kecamatan Cisauk, Kecamatan Pasar Kemis, Kecamatan Sindang Jaya, Kecamatan Balaraja, Kecamatan Jayanti, Kecamatan Sukamulya, Kecamatan Kresek, Kecamatan Gunung Kaler, Kecamatan Kronjo, Kecamatan Mekar Baru, Kecamatan Mauk, Kecamatan Kemiri, Kecamatan Sukadiri, Kecamatan Rajeg, Kecamatan Sepatan, Kecamatan Sepatan Timur, Kecamatan Pakuhaji, Kecamatan Teluknaga, dan Kecamatan Kosambi.

Distribusi penduduk Kabupaten Tangerang tahun 2023 ditunjukkan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Kabupaten Tangerang Tahun 2023 (dalam Persen)

Kecamatan	Distribusi Penduduk	Kepadatan Penduduk per Km^2
Cisoka	2,95	3.126,43
Solear	3,08	2.992,66

Tigaraksa	4,94	2.956,91
Jambe	1,68	1.969,80
Cikupa	6,32	4.546,97
Panongan	3,93	3.596,37
Curug	5,34	5.728,25
Kelapa Dua	5,06	6.390,51
Legok	3,76	3.335,09
Pagedangan	3,36	2.191,49
Cisauk	2,76	3.043,14
Pasar Kemis	7,72	8.308,34
Sindang Jaya	2,89	2.308,88
Balaraja	3,75	3.843,46
Jayanti	2,14	2.842,82
Sukamulya	2,25	2.921,01
Kresek	2,17	2.393,99
Gunung Kaler	1,70	1.713,82
Kronjo	1,98	1.410,30
Mekar Baru	1,33	1.712,34
Mauk	2,76	2.033,21
Kemiri	1,54	1.524,00
Sukadiri	2,01	2.667,70
Rajeg	5,69	3.531,07
Sepatan	3,39	5.841,31
Sepatan Timur	3,20	5.390,78
Pakuhaji	3,85	2.334,29
Teluknaga	5,08	3.204,78
Kosambi	3,38	3.095,05
Kabupaten Tangerang	**100,00**	**3.198,86**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2024

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa Kecamatan Pasar Kemis merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Tangerang, sedangkan Kecamatan Mekar Baru merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling sedikit di Kabupaten

Tangerang. Pada tahun 2023, jumlah penduduk Kecamatan Pasar Kemis sebanyak 255.35 jiwa dengan persentase 7,72 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Tangerang, sedangkan jumlah penduduk di Kecamatan Mekar Baru sebanyak 44.15 jiwa dengan persentase 1,33 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Tangerang. Berdasarkan data jumlah penduduk tahun 2017-2023, tidak terjadi perubahan peringkat dalam hal distribusi penduduk Kabupaten Tangerang.

Dari sisi kepadatan penduduk, kepadatan penduduk di Kecamatan pasar Kemis pada tahun 2023 sebesar 8.308,34 jiwa per km^2 yang berarti bahwa setiap 1 km^2 luas wilayah Kecamatan Pasar Kemis dihuni oleh sekitar 8.308,34 jiwa. Sedangkan, kepadatan penduduk di Kecamatan Mekar Baru pada tahun 2023 sebesar 1.712,34 jiwa per km^2 yang berarti bahwa setiap 1 km^2 luas wilayah Kecamatan Kronjo dihuni oleh sekitar 1.712,34 jiwa. Semakin besar angka kepadatan penduduk menunjukkan bahwa semakin padat penduduk yang tinggal di wilayah tersebut. Kepadatan penduduk dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat karena kepadatan penduduk yang tinggi dapat menimbulkan permasalahan kependudukan seperti meningkatnya tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran.

4.2.3. Data Penduduk Berdasarkan Usia Kerja

Penduduk usia kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur 15 tahun atau lebih (Badan Pusat Statistik, 2024). Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi. Data penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Tangerang tahun 2020-2023 ditunjukkan oleh Tabel 4.

Tabel 4. Data Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tangerang Tahun 2020-2023 (dalam Jiwa)

Kelompok Umur Penduduk (Tahun)	Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Tangerang (dalam Jiwa)			
	Jumlah			
	2020	2021	2022	2023
0-4	284.085	284.021	285.342	247.253
05-09	289.237	290.737	292.324	311.497
10-14	268.232	269.715	272.973	301.731
15-19	268.956	267.558	267.437	196.466
20-24	283.622	283.076	282.574	284.090
25-29	300.666	301.789	304.370	285.290
30-34	295.703	298.300	300.957	298.840
35-39	276.824	280.910	286.296	276.712
40-44	258.995	263.985	269.319	277.079
45-49	223.948	230.679	238.074	244.617
50-54	175.884	182.552	190.019	209.688
55-59	127.375	133.370	139.613	147.342
60-64	86.372	91.660	97.699	99.377
65-69	55.798	60.107	64.161	60.878
70-74	25.574	29.617	34.395	35.171
>=75	24.348	25.457	26.919	33.334
Jumlah	**3.245.619**	**3.293.533**	**3.352.472**	**3.309.365**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2024

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa data penduduk menurut kelompok umur di Kabupaten Tangerang dari tahun 2020 hingga tahun 2023 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah penduduk terbanyak berada pada kelompok umur 25-29 tahun, yaitu sebesar 300.666 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk paling sedikit berada pada kelompok umur >=75 tahun, yaitu sebesar 24.348 jiwa. Pada tahun 2021 jumlah penduduk terbanyak berada pada kelompok umur 25-29 tahun

sebesar 301.789 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk paling sedikit berada pada kelompok umur >=75 tahun, yaitu sebesar 25.457 jiwa. Pada tahun 2022 jumlah penduduk terbanyak berada pada kelompok umur 25-29 tahun sebesar 304.370 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk paling sedikit berada pada kelompok umur >=75 tahun, yaitu sebesar 26.919 jiwa. Pada tahun 2023 jumlah penduduk terbanyak berada pada kelompok umur 5-9 tahun sebesar 311.497 jiwa, sedangkan untuk jumlah penduduk paling sedikit berada pada kelompok umur >=75 tahun, yaitu sebesar 33.334 jiwa.

Pada tahun 2020, jumlah penduduk usia produktif di Kabupaten Tangerang adalah 2.298.345 jiwa atau sebesar 70,81 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Tangerang. Menurut Badan Pusat Statistik, usia produktif adalah usia antara 15 sampai dengan 64 tahun. Jumlah penduduk usia produktif mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022. Jumlah penduduk usia produktif di Kabupaten Tangerang pada tahun 2021 adalah 2.333.879 jiwa atau sebesar 70,86 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Tangerang, sedangkan jumlah penduduk usia produktif di Kabupaten Tangerang pada tahun 2022 adalah 2.376.358 jiwa atau sebesar 70,88 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Tangerang. Jumlah penduduk usia produktif mengalami penerunan pada tahun 2023 yaitu sebesar 2.319.501 jiwa atau sebesar 70,09 persen dari jumlah penduduk Kabupaten Tangerang.

4.2.4. Jenis Struktur Tenaga Kerja

Struktur ketenagakerjaan adalah indikator yang membagi populasi penduduk berdasarkan status kerja, menganggur, mengurus rumah tangga, belajar, dan melakukan kegiatan lainnya (BAPPENAS, 2018). Jenis struktur tenaga kerja di Kabupaten Tangerang terdiri atas dua jenis yaitu bekerja dan pengangguran terbuka. Penduduk bekerja adalah penduduk yang menyatakan telah bekerja 1 minggu yang lalu, atau mempunyai pekerjaan atau usaha tetapi sementara tidak bekerja selama seminggu yang lalu. Penduduk menganggur terbuka adalah orang-orang yang menganggur

tetapi masih aktif mencari pekerjaan, atau telah putus asa dalam mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan usaha baru, atau sudah diterima tetapi belum bekerja. Jenis struktur tenaga kerja di Kabupaten Tangerang tahun 2020-2023 ditunjukkan oleh Tabel 5.

Tabel 5. Jenis Struktur Tenaga Kerja di Kabupaten Tangerang Tahun 2020-2023 (dalam Jiwa)

Angkatan Kerja	Jumlah Angkatan Kerja Kabupaten Tangerang (dalam Jiwa)			
	2020	**2021**	**2022**	**2023**
Bekerja	1.596 938	1.675.211	1.822.512	1.573.582
Pengangguran Terbuka	239.788	166.798	155.846	117.435
Total Angkatan Kerja	**1.836.726**	**1.842.009**	**1.978.358**	**1.691.017**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2023

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jenis struktur tenaga kerja di Kabupaten Tangerang terdiri atas angkatan kerja yang bekerja dan pengangguran terbuka. Total angkatan kerja meningkat pada tahun 2021 jika dibandingkan dengan tahun 2020, hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2021 namun pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan. Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar 72.990 jiwa jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebesar 239.788 jiwa, tingkat pengangguran mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 dan 2023 yaitu sebesar 10.952 dan 38.411 jiwa. Hal tersebut berbanding terbalik dengan tingkat penduduk yang bekerja, pada tahun 2021 mengalami peningkatan yaitu sebesar 78.273 jiwa dibandingkan tahun 2020 yaitu sebesar 1.596.938 jiwa. Pada tahun 2022 jumlah penduduk bekerja mengalami peningkatan yaitu sebesar 147.301 jiwa dari jumlah penduduk bekerja pada tahun 2021 namun pada tahun 2023 mengalami penurunan sebesar 248.930 jiwa.

4.3. Aspek Pendidikan Kabupaten Tangerang

Aspek pendidikan Kabupaten Tangerang meliputi jumlah sekolah, angka partisipasi sekolah, harapan lama sekolah, dan rata-rata lama sekolah. Informasi terkait aspek pendidikan Kabupaten Tangerang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang.

4.1.1. Jumlah Sekolah

Jumlah sekolah di Kabupaten Tangerang meliputi data jumlah Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI); Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs); serta Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA). Tabel 6 menunjukkan jumlah sekolah menurut kecamatan di Kabupaten Tangerang tahun 2022-2023.

Tabel 6. Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan di Kabupaten Tangerang Tahun 2022-2023 (dalam Unit)

Kecamatan	Jumlah Sekolah					
	SD dan MI		SMP dan MTs		SMA, SMK, dan MA	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Cisoka	49	51	32	32	16	23
Solear	35	61	17	17	11	11
Tigaraksa	65	67	33	35	24	23
Jambe	23	23	11	11	7	10
Cikupa	68	70	32	31	16	18
Panongan	47	48	23	25	14	14
Curug	70	71	35	33	21	24
Kelapa Dua	63	62	36	34	29	32
Legok	42	40	18	19	15	16

Pagedangan	52	53	18	18	11	14
Cisauk	27	27	13	13	8	7
Pasar Kemis	73	73	46	47	30	34
Sindang Jaya	36	36	15	16	11	9
Balaraja	46	46	16	16	15	14
Jayanti	36	37	22	22	19	24
Suka Mulya	29	30	16	18	12	15
Kresek	45	45	25	27	22	33
Gunung Kaler	35	36	15	15	15	17
Kronjo	43	36	16	16	6	8
Mekar Baru	33	28	18	18	8	14
Mauk	41	42	13	13	8	9
Kemiri	25	26	17	17	12	13
Sukadiri	26	27	15	15	16	15
Rajeg	64	64	40	40	27	27
Sepatan	34	36	23	24	24	30
Sepatan Timur	37	37	13	13	7	10
Pakuhaji	59	63	23	26	14	17
Teluknaga	63	63	32	34	19	21
Kosambi	51	50	21	21	11	14
Kabupaten Tangerang	**1.324**	**1.355**	**648**	**667**	**445**	**516**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang, 2024

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah sekolah di Kabupaten Tangerang pada tahun 2023 mengalami peningkatan. Jumlah sekolah untuk tingkat SD dan MI meningkat sebanyak 31 unit sekolah, sedangkan jumlah sekolah untuk tingkat SMP dan MTS serta jumlah sekolah untuk tingkat SMA, SMK, dan MA masing-masing meningkat sebanyak 19 unit sekolah dan 71 unit sekolah. Kecamatan dengan jumlah sekolah terbanyak adalah Kecamatan Pasar Kemis, sedangkan kecamatan dengan jumlah sekolah paling sedikit adalah Kecamatan Jambe. Kecamatan Pasar Kemis merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Tangerang.

4.1.2. Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah adalah proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut (Badan Pusat Statistik, 2024). Tabel 7 menunjukkan Angka Partisipasi Sekolah menurut kabupaten/kota dan kelompok umur di Provinsi Banten tahun 2023.

Tabel 7. Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Banten Tahun 2023

Kabupaten/Kota	Kelompok Umur (dalam Tahun)			
	7-12	13-15	16-18	19-24
Kabupaten Pandeglang	99,62	96,15	50,61	11,35
Kabupaten Lebak	99,43	91,65	57,62	13,45
Kabupaten Tangerang	**99,39**	**97,49**	**69,94**	**23,40**
Kabupaten Serang	99,79	97,08	79,35	20,54
Kota Tangerang	99,34	99,45	74,85	32,46
Kota Cilegon	99,57	98,49	73,01	18,44

Kota Serang	98,32	91,51	63,45	21,46
Kota Tangerang Selatan	99,63	98,59	77,59	38,06
Provinsi Banten	**99,43**	**96,65**	**69,64**	**24,85**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2024

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Tangerang tahun 2023 untuk kelompok umur 13-15 tahun, 16-18 tahun, dan 19-24 tahun berada di atas Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Banten. Angka Partisipasi Sekolah merupakan indikator dasar untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan, khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Sekolah menunjukkan semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Sebaliknya, semakin rendah Angka Partisipasi Sekolah menunjukkan semakin besar penduduk yang tidak mampu merasakan layanan pendidikan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah antara lain meliputi faktor internal pendidikan dan faktor kondisi masyarakat. Faktor internal pendidikan direpresentasikan oleh ketersediaan daya tampung, sedangkan faktor kondisi masyarakat direpresentasikan oleh tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan orang tua. Terdapat beberapa hal terkait faktor internal pendidikan. Pertama, ketersediaan daya tampung. Kapasitas sekolah dalam menampung siswa sangat mempengaruhi Angka Partisipasi Sekolah. Jika sekolah memiliki jumlah ruang kelas yang memadai dan jumlah guru yang cukup, lebih banyak anak dapat terdaftar dan mengikuti pendidikan. Selain itu, keberadaan berbagai jenjang pendidikan yang terjangkau juga penting. Kedua, kualitas pendidikan. Kualitas pengajaran, kurikulum yang relevan, serta adanya fasilitas belajar yang memadai seperti buku, alat praktik, dan teknologi informasi juga berperan dalam menarik minat siswa untuk bersekolah. Ketiga, infrastruktur sekolah. Aksesibilitas sekolah, seperti lokasi yang strategis dan fasilitas

pendukung seperti transportasi, dapat mempengaruhi keputusan orang tua untuk menyekolahkan anak mereka.

Terkait faktor kondisi masyarakat, terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian. Pertama, tingkat pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih menyadari pentingnya pendidikan dan lebih mendukung anak-anak mereka untuk bersekolah. Pendidikan orang tua juga berpengaruh pada harapan dan dorongan terhadap pendidikan anak. Kedua, tingkat pendapatan. Pendapatan keluarga yang lebih tinggi biasanya berhubungan dengan kemampuan untuk membiayai pendidikan, termasuk biaya sekolah, buku, seragam, dan transportasi. Keluarga dengan pendapatan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi biaya pendidikan. Ketiga, sosial ekonomi. Lingkungan sosial dan ekonomi yang mendukung, seperti stabilitas pekerjaan dan fasilitas kesehatan dapat mempengaruhi keputusan untuk mengedepankan pendidikan dalam keluarga. Keempat, budaya dan tradisi. Dalam beberapa komunitas, terdapat norma dan nilai yang memengaruhi pandangan terhadap pendidikan. Misalnya, ada kalanya budaya tertentu lebih mengutamakan pekerjaan di lapangan daripada pendidikan formal.

Untuk meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah, diperlukan upaya terintegrasi yang melibatkan perbaikan dalam sistem pendidikan serta peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dengan memahami faktor-faktor ini, pembuat kebijakan dapat merancang program-program yang lebih efektif untuk meningkatkan akses dan partisipasi dalam pendidikan. Dalam hal ini terdapat strategi-strategi untuk meningkatkan Angka Partisipasi Sekolah. Strategi-strategi tersebut meliputi:

1. Mengoptimalkan pemanfaatan pendanaan pendidikan.
2. Meningkatkan aksesibilitas pendidikan di seluruh wilayah.
3. Meningkatkan daya tampung siswa dan penataan guru.
4. Memperbaiki kualitas sarana dan prasarana pendidikan.
5. Pemberian jaminan pendidikan bagi siswa.

6. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang wajib belajar 12 tahun.
7. Meningkatkan kepedulian penyelenggara pendidikan terhadap masyarakat.
8. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
9. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

4.1.3. Harapan Lama Sekolah

Harapan Lama Sekolah adalah lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Diasumsikan bahwa peluang anak tersebut akan tetap bersekolah pada umur-umur berikutnya sama dengan peluang penduduk yang bersekolah per jumlah penduduk untuk umur yang sama saat ini. Harapan Lama Sekolah dihitung terhadap penduduk usia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah, yaitu program wajib belajar. Harapan Lama Sekolah digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak (Badan Pusat Statistik, 2024). Tabel 8 menunjukkan harapan lama sekolah menurut kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2021-2024.

Tabel 8. Harapan Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2021-2024 (dalam Tahun)

Kabupaten/Kota	Harapan Lama Sekolah			
	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Pandeglang	13,49	13,72	13,73	13,74
Kabupaten Lebak	11,98	12,09	12,10	12,11
Kabupaten Tangerang	**12,84**	**12,85**	**12,87**	**12,88**
Kabupaten Serang	12,58	12,78	12,86	12,87

Kota Tangerang	13,87	13,88	13,89	13,90
Kota Cilegon	13,18	13,20	13,21	13,23
Kota Serang	12,79	12,81	12,82	12,83
Kota Tangerang Selatan	14,66	14,67	14,68	14,70
Provinsi Banten	**13,02**	**13,05**	**13,09**	**13,10**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2024

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa Harapan Lama Sekolah Kabupaten Tangerang pada tahun 2021-2024 masih berada di bawah Harapan Lama Sekolah Provinsi Banten. Meskipun demikian, Harapan Lama Sekolah Kabupaten Tangerang senantiasa mengalami peningkatan. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin banyak penduduk yang sekolah.

4.1.4. Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-Rata Lama Sekolah didefinisikan sebagai jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Untuk menghitung Rata-Rata Lama Sekolah dibutuhkan informasi yang mencakup partisipasi sekolah, jenjang dan jenis pendidikan yang pernah atau sedang diduduki, ijazah tertinggi yang dimiliki, serta tingkat atau kelas tertinggi yang pernah atau sedang diduduki. Cakupan penduduk yang dihitung dalam Rata-Rata Lama Sekolah adalah penduduk usia 25 tahun ke atas dengan asumsi pada umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir. Tingginya angka Rata-Rata Lama Sekolah menunjukkan jenjang pendidikan yang pernah atau sedang diduduki oleh seseorang. Semakin tinggi angka Rata-Rata Lama Sekolah maka semakin lama atau tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkannya (Badan Pusat Statistik, 2024). Tabel 9 menunjukkan Rata-Rata Lama Sekolah menurut kabupaten/kota di Provinsi Banten tahun 2021-2024.

Tabel 9. Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2021-2024 (dalam Tahun)

Kabupaten/Kota	Rata-Rata Lama Sekolah			
	2021	2022	2023	2024
Kabupaten Pandeglang	7,11	7,13	7,15	7,16
Kabupaten Lebak	6,41	6,59	6,60	6,61
Kabupaten Tangerang	**8,61**	**8,92**	**8,93**	**9,06**
Kabupaten Serang	7,51	7,78	7,79	7,88
Kota Tangerang	10,83	10,84	10,91	11,14
Kota Cilegon	10,08	10,34	10,38	10,39
Kota Serang	8,89	8,90	8,91	8,93
Kota Tangerang Selatan	11,82	11,84	11,85	11,86
Provinsi Banten	**8,93**	**9,13**	**9,15**	**9,23**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Banten, 2024

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Tangerang pada tahun 2021-2024 masih di bawah Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Banten. Meskipun demikian, Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten Tangerang senantiasa mengalami peningkatan. Semakin tinggi Rata-Rata Lama Sekolah di Kabupaten Tangerang, semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penduduk di Kabupaten Tangerang.

Rata-Rata Lama Sekolah merupakan salah satu unsur dalam menghitung Indeks Pendidikan dan salah satu unsur yang diperhitungkan dalam Indeks Pembangunan Manusia. Jika Rata-Rata Lama Sekolah rendah, Indeks Pendidikan juga akan menjadi rendah. Indeks Pendidikan merupakan salah satu unsur dari Indeks Pembangunan Manusia, secara

otomatis Indeks Pembangunan Manusia pun akan menjadi lebih rendah pula.

Indeks Pendidikan adalah salah satu komponen penting dalam pembentukan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu negara, terdiri dari tiga komponen utama, yaitu kesehatan (dilihat dari harapan hidup), pendidikan (diukur melalui harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah), dan standar hidup (diukur melalui pendapatan per kapita). Jika Indeks Pendidikan mengalami penurunan atau nilai yang rendah, maka akan berpengaruh langsung pada nilai Indeks Pembangunan Manusia secara keseluruhan. Pendidikan yang rendah sering kali terkait dengan kurangnya akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup sehingga memengaruhi peluang kerja dan pendapatan individu, serta pada akhirnya berdampak negatif pada pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Program dan kebijakan yang fokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan sangat penting untuk memperbaiki Indeks Pendidikan. Dengan demikian, dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia secara keseluruhan.

Perhitungan Rata-Rata Lama Sekolah memiliki beberapa fungsi penting, antara lain:

1. Mengukur Tingkat Pendidikan

   Rata-Rata Lama Sekolah memberikan gambaran tentang tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh penduduk di suatu daerah. Semakin tinggi Rata-Rata Lama Sekolah, semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh masyarakat. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Rata-Rata Lama Sekolah. Pertama, akses pendidikan. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, seperti sekolah yang cukup, tenaga pengajar yang berkualitas, dan fasilitas belajar yang baik. Kedua, kualitas pendidikan. Tingkat pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah, termasuk

kurikulum, metode pengajaran, dan ketersediaan sumber belajar. Ketiga, kondisi sosial ekonomi. Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses lebih mudah ke pendidikan yang berkualitas. Keempat, kesadaran masyarakat. Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak-anak mereka juga berperan penting dalam meningkatkan Rata-Rata Lama Sekolah. Kelima, kebijakan pemerintah. Program-program pemerintah dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan, seperti beasiswa pendidikan, program bantuan bagi keluarga miskin, dan lain-lain. Dengan meningkatkan Rata-Rata Lama Sekolah, diharapkan daya saing masyarakat juga akan meningkat, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap perekonomian dan perkembangan sosial di suatu wilayah.

2. Indikator Kualitas Pendidikan

   Rata-Rata Lama Sekolah digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas sistem pendidikan di suatu wilayah. Tingginya Rata-Rata Lama Sekolah menunjukkan bahwa lebih banyak orang yang menyelesaikan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Tingginya Rata-Rata Lama Sekolah merupakan indikator positif dalam konteks pendidikan suatu negara atau daerah. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak orang mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi, seperti pendidikan menengah atas atau perguruan tinggi. Terdapat beberapa implikasi dari tingginya Rata-Rata Lama Sekolah. Pertama, peningkatan kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan, umumnya akan berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan individu, yang berdampak positif pada produktivitas tenaga kerja. Kedua, peningkatan kesadaran dan keterlibatan sosial. Individu yang berpendidikan cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi, serta lebih peka terhadap isu-isu di masyarakat. Ketiga, pertumbuhan ekonomi. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mendorong inovasi, kewirausahaan,

dan pengembangan teknologi, yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Keempat, kesejahteraan sosial. Pendidikan yang lebih tinggi sering kali dihubungkan dengan kesehatan yang lebih baik, penghasilan yang lebih tinggi, dan kondisi kehidupan yang lebih baik secara keseluruhan. Kelima, kesetaraan peluang. Program pendidikan yang sukses dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan kesempatan yang lebih merata bagi berbagai kelompok masyarakat.

3. Perencanaan dan Kebijakan

   Data Rata-Rata Lama Sekolah membantu pemerintah dalam merencanakan dan membuat kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Dengan mengetahui Rata-Rata Lama Sekolah, pemerintah dapat mengidentifikasi daerah yang memerlukan perhatian lebih dalam hal pendidikan. Pertama, identifikasi kesenjangan pendidikan. Dengan menganalisis Rata-Rata Lama Sekolah di berbagai wilayah, pemerintah dapat mengidentifikasi daerah yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Hal ini dapat membantu dalam penyaluran sumber daya dan program pendidikan yang lebih tepat sasaran. Kedua, perencanaan sumber daya. Data Rata-Rata Lama Sekolah dapat membantu pemerintah merencanakan jumlah sekolah, guru, dan fasilitas yang dibutuhkan. Misalnya, area dengan Rata-Rata Lama Sekolah yang lebih rendah mungkin memerlukan lebih banyak sekolah dasar atau program pembelajaran tambahan. Ketiga, evaluasi kebijakan. Pemerintah dapat menggunakan data Rata-Rata Lama Sekolah untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Dengan membandingkan data sebelum dan sesudah implementasi kebijakan, mereka dapat menilai dampaknya terhadap tingkat pendidikan masyarakat. Keempat, pengembangan program intervensi. Data ini membantu pemerintah merancang program intervensi yang sesuai untuk meningkatkan lama sekolah, seperti beasiswa, program pelatihan untuk guru, atau kegiatan yang mendorong anak-anak untuk

tetap bersekolah. Kelima, pemantauan dan pelaporan. Data Rata-Rata Lama Sekolah juga penting untuk pemantauan berkelanjutan terhadap kemajuan sektor pendidikan. Pelaporan yang transparan tentang data ini dapat membantu masyarakat memahami perkembangan pendidikan di daerah mereka dan mendorong akuntabilitas. Keenam, pengambilan keputusan berbasis data. Dengan memanfaatkan data yang akurat dan terkini, pengambilan keputusan dalam sektor pendidikan dapat dilakukan lebih objektif. Hal ini akan menghasilkan langkah-langkah yang lebih strategis dan berbasis bukti. Dengan pemanfaatan data Rata-Rata Lama Sekolah yang efektif, pemerintah akan lebih mampu merespons tantangan dalam pendidikan dan memastikan bahwa semua warga negara memiliki akses ke pendidikan yang berkualitas.

4. Peningkatan Kualitas Hidup

   Rata-Rata Lama Sekolah yang tinggi sering kali dikaitkan dengan peningkatan kualitas hidup. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pola pikir dan tindakan masyarakat, serta membuka peluang ekonomi yang lebih baik. Terdapat beberapa alasan mengapa pendidikan tinggi berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan peluang ekonomi. Pertama, pengembangan keterampilan dan pengetahuan. Pendidikan tinggi menyediakan akses kepada pengetahuan yang lebih mendalam di bidang tertentu, serta keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Hal ini membantu individu untuk menjadi lebih kompetitif di pasar kerja. Kedua, meningkatkan kesadaran sosial. Pendidikan yang baik mendorong individu untuk menjadi lebih kritis dan analitis. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran sosial, mendorong keterlibatan dalam isu-isu masyarakat, dan mempromosikan perubahan sosial positif. Ketiga, mobilitas sosial. Pendidikan tinggi dapat membantu individu untuk meningkatkan status ekonomi mereka dan keluar dari siklus kemiskinan. Orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang lebih baik dan dapat

meningkatkan kualitas hidup mereka dan keluarga mereka. Keempat, inovasi dan kewirausahaan. Pendidikan tinggi sering kali mendorong pemikiran kreatif dan inovatif. Lulusan yang teredukasi dengan baik terlihat lebih cenderung untuk memulai usaha baru, yang dapat menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Kelima, pengaruh positif terhadap generasi mendatang. Individu dengan pendidikan tinggi lebih mungkin untuk mendidik anak-anak mereka dengan lebih baik, menciptakan siklus pendidikan yang positif yang dapat meningkatkan peluang generasi mendatang. Oleh karena itu, investasi dalam pendidikan tinggi sangat penting untuk pembangunan masyarakat yang lebih baik dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerja sama untuk memastikan akses yang lebih luas dan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat.

5. Evaluasi Program Pendidikan

   Rata-Rata Lama Sekolah juga digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan program-program pendidikan yang telah dijalankan. Ini membantu dalam menilai apakah program tersebut efektif dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan. Rata-Rata Lama Sekolah merupakan indikator penting dalam mengevaluasi sistem pendidikan di suatu wilayah. Rata-Rata Lama Sekolah menunjukkan tingkat pendidikan yang telah dicapai oleh masyarakat dan dapat mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan. Dengan menganalisis Rata-Rata Lama Sekolah, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat menilai efektivitas program-program pendidikan yang telah dilaksanakan. Jika Rata-Rata Lama Sekolah meningkat, menunjukkan bahwa program-program tersebut berhasil dan masyarakat mengakses pendidikan formal lebih lama. Sebaliknya, jika Rata-Rata Lama Sekolah stagnan atau menurun, menunjukkan bahwa ada masalah dalam sistem pendidikan yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Selain itu, Rata-Rata Lama Sekolah juga dapat digunakan untuk

merencanakan kebijakan pendidikan ke depan, seperti penambahan fasilitas, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum, agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, Rata-rata Lama Sekolah berperan penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pembangunan pendidikan yang lebih baik.

BAB V
FUNGSI PUSAT INOVASI PEMUDA

Langkah awal dalam analisis adalah mengidentifikasi peran dan fungsi Pusat Inovasi Pemuda dalam mendukung pemberdayaan pemuda serta mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di tingkat daerah. Pusat Inovasi Pemuda memiliki beberapa fungsi utama. Fungsi utama tersebut meliputi:

1. Fungsi Pengembangan Kreativitas dan Inovasi

Pusat Inovasi Pemuda merupakan wadah pemuda untuk mengembangkan ide dan kreativitas dalam berbagai bidang, seperti teknologi, seni, kewirausahaan, dan sosial. Fasilitas ini memberikan kesempatan pemuda untuk mengakses ruang untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan mengimplementasikan ide-ide mereka melalui berbagai program pelatihan dan mentoring.

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan meletakkan secara jelas fungsi dan peran strategis dari pemuda dalam pembangunan nasional. Sebagaimana diketahui pemuda adalah generasi yang memiliki potensi luar biasa untuk berinovasi, berkarya, dan berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Terlebih di masa bonus demografi yang sedang kita hadapi. Bonus demografi menawarkan peluang besar bagi pembangunan pemuda. Oleh karena itu, pemuda perlu dipersiapkan dengan pendidikan berkualitas, pelatihan kerja, dan kesempatan berkarir yang layak. Bonus demografi akan memberikan keuntungan demografi apabila kita mampu menghadirkan pemuda yang kompeten dan siap menghadapi persaingan global.

Pemuda perlu belajar bagaimana mengoptimalkan potensi sumber daya yang tersedia di daerah, mengidentifikasi peluang bisnis yang menjanjikan, dan memanfaatkan potensi ekonomi lokal menuju ekonomi global. Pemerintah daerah perlu menyiapkan pemuda yang memiliki

pemahaman yang kuat tentang potensi ekonomi lokal dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan ekonomi daerah secara mandiri. Dengan mendorong pemuda untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam mengembangkan ekonomi daerah, menghasilkan ide-ide baru dan mengimplementasikan solusi inovatif untuk permasalahan ekonomi lokal akan dapat membantu meningkatkan daya saing ekonomi daerah serta menciptakan lapangan kerja baru bagi pemuda di daerah.

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan ekonomi daerah. Dengan dorongan untuk menjadi inovatif dan kreatif, mereka dapat mengeksplorasi berbagai ide baru yang dapat mengatasi masalah ekonomi lokal. Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk mendorong pemuda dalam pengembangan ekonomi daerah. Pertama, pendidikan dan pelatihan. Menyediakan program pendidikan dan pelatihan yang menekankan pada keterampilan kewirausahaan, inovasi, dan teknologi. Ini akan memberikan pemuda alat yang mereka butuhkan untuk mengembangkan ide-ide baru. Kedua, pendanaan dan dukungan. Menciptakan akses yang lebih mudah kepada modal usaha dan dukungan finansial bagi pemuda yang berinovasi, termasuk pemberian hibah, pinjaman lunak, atau program pendanaan lainnya. Ketiga, fasilitasi inkubasi bisnis. Membentuk program inkubasi untuk membantu pemuda mengembangkan usaha mereka dari tahap ide hingga produksi. Hal ini dapat berupa bimbingan, mentoring, dan fasilitas ruang kerja. Keempat, kemitraan dengan sektor swasta. Menciptakan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan akademisi untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi. Sektor swasta dapat memberikan wawasan tentang kebutuhan pasar dan peluang perusahaan. Kelima, kompetisi inovasi. Mengadakan kompetisi yang mengundang pemuda untuk mengajukan solusi inovatif terhadap masalah ekonomi daerah. Pemenang dapat diberi dukungan untuk merealisasikan ide mereka. Keenam, pemberdayaan komunitas. Mendorong pemuda untuk terlibat dalam masalah komunitas dengan cara mengidentifikasi kebutuhan lokal dan

menciptakan solusi yang relevan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kewirausahaan sosial. Ketujuh, penggunaan teknologi. Memanfaatkan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pemasaran dan membuka peluang baru. Pemuda dapat dilatih dalam penggunaan platform online untuk memasarkan produk dan layanan mereka. Kedelapan, koneksi jaringan. Mendorong pembentukan jaringan antar pemuda, pengusaha, dan mentor. Jaringan ini akan memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman serta menciptakan peluang bisnis baru. Dengan langkah-langkah ini, pemuda dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan daya saing ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, dan membangun komunitas yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

2. Fungsi Pendidikan dan Pelatihan

Pusat Inovasi Pemuda dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan non-formal yang fokus pada keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar. Program pelatihan kewirausahaan, digitalisasi, dan serta penguatan teknologi AI dapat diadakan untuk meningkatkan daya saing Melalui berbagai program yang diselenggarakan, pemuda juga dapat belajar berbagai keterampilan baru, seperti kepemimpinan, komunikasi, dan manajemen waktu. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga membentuk karakter yang disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.

Pemuda diharapkan dapat memiliki keterampilan digital sebagai agen perubahan. Digitalisasi merupakan tantangan bagi pemuda untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Indonesia akan memasuki bonus demografi. Diperkirakan penduduk usia produktif akan mencapai tujuh puluh persen. Pelayanan kepemudaan diarahkan untuk mendorong dan memfasilitasi agar pemuda berperan aktif sebagai agen perubahan. Selain itu, pemuda juga sebagai

kekuatan moral dan kontrol sosial dalam segala aspek pembangunan nasional.

Kunci keberhasilan pengembangan sumber daya manusia talenta digital, yaitu kolaborasi dari Kementerian atau lembaga terkait melalui kebijakan yang relevan. Kemudian, mitra komunitas yang menjadi pelaksana kegiatan. Upaya ini juga dilakukan melalui kolaborasi dengan mitra lembaga riset dan perguruan tinggi serta mitra lainnya.

Pada era digital, peran pemuda untuk memberikan inovasi di bidang teknologi sangat penting. Seiring dengan perubahan zaman yang bergerak ke arah yang lebih canggih, semakin banyak pula inovasi yang terjadi. Pemuda harus terus bergerak dalam proses digitalisasi. Pelatihan ini diharapkan dapat melahirkan talenta muda melalui kreativitas dan inovasi yang dilakukan dengan memanfaatkan hobi dan bakatnya secara optimal, berkapasitas, dan berdaya saing.

3. Fungsi Penguatan Jaringan dan Kolaborasi

Pusat Inovasi Pemuda dapat berperan sebagai konektor antar pemuda, lembaga pendidikan, sektor bisnis, pemerintah, serta organisasi non-pemerintah untuk mendorong kolaborasi dalam berbagai bidang. Kerja sama ini diharapkan mampu memperluas jaringan profesional dan memperoleh dukungan dalam pengembangan usaha atau inovasi para pemuda.

Pemuda perlu lebih aktif dalam membangun jaringan. Menguatnya jaringan dan kolaborasi dapat memperluas koneksi profesional, melatih keterampilan komunikasi, berbagi saran, nasihat, ilmu, dan pengetahuan, mendapatkan perspektif baru, dan yang juga penting adalah mengasah kemampuan berkolaborasi. Di Indonesia banyak terdapat komunitas kepemudaan yang positif. Komunitas-komunitas tersebut memiliki beragam fokus, seperti kepemimpinan, lingkungan hidup, hingga kesehatan mental. Beberapa di antaranya adalah UNICEF Mitra Muda, Lindungi Hutan, 1001 Buku, Get Happy, Lentera Sintas Indonesia, dan masih banyak lagi.

Pusat Inovasi Pemuda juga merupakan wadah yang ideal untuk membangun hubungan profesional. Melalui acara, lokakarya, dan program pendampingan, pemuda dapat terhubung dengan para ahli industri, pengusaha, dan profesional lainnya yang memiliki minat atau tujuan yang sama. Hubungan ini dapat menjadi pintu gerbang untuk peluang kerja, proyek kolaborasi, dan dukungan dalam pengembangan karier.

Pusat Inovasi Pemuda berperan penting dalam menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan karir dan keterampilan generasi muda. Melalui kegiatan seperti acara *networking*, lokakarya, dan program pendampingan, pemuda tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga membangun jaringan yang dapat membantu mereka dalam mencapai tujuan profesional.

Dalam konteks ini, hubungan yang terjalin dengan para ahli industri, pengusaha, dan profesional lainnya tidak hanya sekadar bersifat sosial, tetapi juga dapat membuka berbagai peluang. Misalnya, melalui kolaborasi dalam proyek, pemuda dapat mengeksplorasi ide-ide inovatif dan mendapatkan pengalaman praktis yang berharga. Selain itu, dukungan dari para mentor dan profesional dapat memberikan bimbingan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam perjalanan karier mereka.

Dengan demikian, Pusat Inovasi Pemuda tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk pengembangan ide-ide kreatif, tetapi juga sebagai platform yang efektif untuk membangun relasi yang dapat membawa dampak positif bagi masa depan pemuda. Keterlibatan dalam berbagai aktivitas di Pusat Inovasi Pemuda menjadi langkah penting bagi mereka yang ingin memanfaatkan potensi yang ada dan meraih kesuksesan di bidang mereka masing-masing.

4. Fungsi Pemberdayaan Sosial

Pusat Inovasi Pemuda dapat berfungsi sebagai sarana pemberdayaan sosial bagi pemuda yang berasal dari daerah dengan keterbatasan ekonomi dan akses pendidikan. Dengan mengembangkan

keterampilan yang relevan, pusat ini dapat berkontribusi pada peningkatan taraf hidup dan mengurangi kesenjangan sosial-ekonomi di masyarakat.

Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh pihak luar. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas atau daya agar mampu melakukan secara mandiri (berdaya). Pemberdayaan bukan proses yang instan. Pemberdayaan dibagi ke dalam tiga tahapan. Pertama, tahap penyadaran bertujuan untuk membuat target mengerti bahwa mereka perlu diberdayakan dan itu dimulai dari diri mereka sendiri. Kedua, tahap pengkapasitasan, maksudnya adalah memberikan kecakapan dan pengisian kapasitas sehingga mampu melakukan sesuatu. Ketiga, tahap pendayaan, yaitu memberikan daya, kekuasaan, otoritas sesuai dengan kecakapan yang telah dimiliki. Dengan melalui ketiga tahapan pemberdayaan tersebut, para pemuda diharapkan dapat menggerakkan pembangunan di daerah (Yendra & Wahyudi, 2022). Terkait dengan pemberdayaan, berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pekerja Sosial, pemberdayaan sosial adalah upaya yang diarahkan untuk menjadikan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami masalah sosial agar berdaya sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

Pusat Inovasi Pemuda dapat menjadi katalisator penting dalam pemberdayaan sosial bagi pemuda, terutama bagi mereka yang berasal dari daerah dengan keterbatasan ekonomi dan akses pendidikan. Terdapat beberapa cara bagaimana Pusat Inovasi Pemuda dapat berkontribusi. Pertama, **pelatihan keterampilan**: Pusat Inovasi Pemuda dapat menyediakan pelatihan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar, seperti teknologi informasi, kewirausahaan, keterampilan industri, dan seni. Dengan keterampilan ini, pemuda dapat meningkatkan kemampuan bekerja mereka atau bahkan memulai usaha sendiri. Kedua, **akses ke sumber daya**. Pusat Inovasi Pemuda dapat memberikan akses kepada pemuda untuk menggunakan fasilitas komputer, internet, dan ruang

kerja. Hal ini penting agar mereka dapat belajar dan berinovasi tanpa terhambat oleh keterbatasan sarana. Ketiga, **mentoring dan jaringan**. Melalui program mentoring, pemuda dapat belajar dari para profesional yang berpengalaman. Juga, pusat ini dapat memfasilitasi jaringan antara pemuda dengan pelaku industri, sehingga membuka peluang kerja dan kolaborasi. Keempat, **kegiatan sosial dan budaya**. Mengadakan kegiatan sosial dan budaya dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara pemuda. Hal ini juga penting untuk membangun keterampilan sosial dan meningkatkan kepercayaan diri. Kelima, **dukungan kewirausahaan**. Pemuda dengan minat dalam berwirausaha dapat mendapatkan dukungan dalam merancang bisnis plan, mendapatkan modal awal, serta memahami aspek hukum dan pemasaran untuk usaha mereka. Keenam, **program kesadaran sosial**. Pusat Inovasi Pemuda dapat mengedukasi pemuda tentang isu-isu sosial, lingkungan, dan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap masyarakat. Dengan semua inisiatif tersebut, Pusat Inovasi Pemuda tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga berkontribusi dalam mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Pusat Inovasi Pemuda memiliki peran penting dalam pemberdayaan sosial dengan mengembangkan program-program yang fokus pada peningkatan keterampilan dan kapasitas pemuda. Misalnya, mereka bisa menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan yang membantu pemuda menciptakan usaha kecil atau program inovasi sosial yang mengajak pemuda untuk mengatasi isu lokal, seperti lingkungan atau pendidikan.

Salah satu contoh konkret dalam pemberdayaan sosial dengan mengembangkan program-program yang fokus pada peningkatan keterampilan dan kapasitas pemuda adalah program *hackathon* yang mengajak pemuda untuk merancang solusi digital bagi masalah sosial di komunitas mereka. Dengan melibatkan pemuda secara aktif, Pusat Inovasi

Pemuda tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga mendorong partisipasi dalam pembangunan sosial.

BAB VI
POTENSI PENDIRIAN PUSAT INOVASI PEMUDA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN TANGERANG

6.1. Analisis Kebutuhan Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang

Pembangunan suatu wilayah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya alam dan infrastruktur fisik, tetapi juga oleh potensi sumber daya manusia yang dimilikinya. Di Kabupaten Tangerang, salah satu elemen penting dalam mempercepat pembangunan adalah pemberdayaan pemuda. Pemuda sebagai kelompok usia produktif memiliki peran strategis dalam perekonomian lokal. Namun, untuk dapat berkontribusi secara optimal, pemuda membutuhkan fasilitas yang mendukung pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan potensi kewirausahaan. Salah satu solusi yang dapat diimplementasikan adalah pendirian Pusat Inovasi Pemuda (PIP), yang menjadi tempat bagi pemuda untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan inovasi yang tujuannya mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Tangerang, sebagai salah satu kabupaten yang terletak di wilayah metropolitan Jakarta, telah mengalami perkembangan yang pesat dalam berbagai sektor. Namun, masih terdapat ketimpangan dalam pengembangan potensi pemuda, terutama dalam hal inovasi dan kewirausahaan. Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah pemuda di Kabupaten Tangerang cukup signifikan, dengan proporsi yang mendominasi usia produktif. Namun, rendahnya tingkat partisipasi pemuda dalam sektor ekonomi formal dan kewirausahaan mengindikasikan adanya tantangan dalam mengoptimalkan potensi tersebut.

Pendirian Pusat Inovasi Pemuda sangat penting mengingat bahwa saat ini pemuda sering kali menghadapi kendala dalam mengakses informasi, pelatihan keterampilan, dan peluang usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. PIP diharapkan dapat

memberikan solusi dengan menyediakan fasilitas yang mendukung pengembangan ide-ide inovatif, teknologi, serta pengetahuan praktis dalam bidang kewirausahaan dan industri kreatif. Di samping itu, PIP juga dapat berfungsi sebagai *hub* untuk mempertemukan pemuda dengan berbagai pihak, baik dari sektor pemerintah, swasta, maupun masyarakat sipil, dalam rangka menciptakan ekosistem inovasi yang sinergis.

Pemuda juga kelompok yang memiliki potensi besar dalam merumuskan ide-ide kreatif yang dapat memajukan ekonomi daerah. Data dari Bank Dunia (2020) menunjukkan bahwa pemuda yang terampil dan berpendidikan tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru, alih-alih hanya menjadi pencari kerja. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas pemuda dalam bidang inovasi dan kewirausahaan akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

Kondisi ini terlihat jelas di Kabupaten Tangerang, di mana sebagian besar pemuda masih terfokus pada sektor pekerjaan yang tidak berorientasi pada pengembangan kreativitas dan inovasi. Padahal, sektor-sektor seperti teknologi informasi, industri kreatif, dan kewirausahaan berbasis digital semakin berkembang pesat dan membuka peluang yang luas. Pemuda yang terlatih dengan baik dan didorong untuk berinovasi akan mampu mengisi celah tersebut dan mendorong perekonomian lokal ke arah yang lebih maju. Oleh karena itu, perlu ada *hub* yang menghubungkan antara potensi pemuda dengan peluang di pasar kerja serta memberikan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Meskipun pemuda di Kabupaten Tangerang memiliki potensi yang besar, mereka sering kali menghadapi beberapa tantangan yang menghambat mereka untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh pemuda antara lain adalah terbatasnya akses terhadap pendidikan keterampilan, kurangnya dukungan untuk pengembangan ide bisnis, dan rendahnya tingkat kewirausahaan.

Selain itu, meskipun Kabupaten Tangerang memiliki beberapa perguruan tinggi dan lembaga pendidikan, tidak banyak di antaranya yang secara langsung berfokus pada pengembangan inovasi dan kewirausahaan pemuda. Hal ini menyebabkan adanya gap antara kemampuan yang dimiliki pemuda dengan kebutuhan pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif.

Selain itu, terbatasnya akses terhadap modal juga menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya usaha-usaha pemuda. Meskipun berbagai program pemerintah untuk memfasilitasi pembiayaan telah ada, namun kurangnya pemahaman dan kapasitas dalam mengelola usaha menjadi kendala besar bagi mereka yang ingin memulai bisnis. Pusat Inovasi Pemuda dapat menjadi tempat untuk memberikan pelatihan mengenai manajemen usaha, pemasaran digital, serta akses ke berbagai sumber pembiayaan yang dapat mempercepat proses pengembangan usaha.

Pendirian Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang akan memberikan berbagai manfaat, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manfaat yang dapat diperoleh antara lain adalah sebagai berikut:

1. Pusat ini akan menyediakan program pelatihan yang difokuskan pada pengembangan keterampilan teknis dan kewirausahaan, sehingga pemuda memiliki kemampuan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.
2. Dengan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pemuda, diharapkan akan lebih siap untuk terlibat dalam sektor ekonomi yang lebih produktif, mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Tangerang.
3. Pusat ini akan menyediakan ruang bagi pemuda untuk mengembangkan ide-ide inovatif yang dapat diterjemahkan menjadi produk atau layanan yang memiliki nilai ekonomi. Inovasi ini akan mendorong diversifikasi ekonomi di daerah tersebut.
4. Melalui kolaborasi antara pemuda, sektor swasta, dan pemerintah, Pusat Inovasi Pemuda dapat menciptakan ekosistem inovasi yang

berkelanjutan, di mana setiap elemen saling mendukung untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan meningkatkan daya saing ekonomi daerah.

6.2. Potensi Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Inovasi Pemuda

Inovasi pemuda memiliki potensi yang sangat besar dalam mendorong perkembangan ekonomi lokal, terutama di daerah seperti Kabupaten Tangerang yang sedang mengalami transformasi ekonomi. Pemuda yang kreatif, terampil, dan memiliki jiwa kewirausahaan dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, potensi pengembangan ekonomi lokal melalui inovasi pemuda menjadi topik yang sangat relevan untuk dibahas dalam rangka merumuskan strategi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Tangerang.

Pemuda memiliki karakteristik dinamis, adaptif, dan terbuka terhadap perubahan, yang menjadikannya sebagai sumber daya utama dalam menciptakan inovasi. Dalam konteks pembangunan ekonomi, inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan teknologi tinggi atau produk-produk baru, tetapi juga mencakup inovasi dalam proses, model bisnis, dan penyelesaian masalah sosial yang berdampak pada masyarakat luas. Pemuda memiliki kapasitas untuk menciptakan solusi inovatif yang dapat merespons tantangan-tantangan yang dihadapi oleh ekonomi lokal, mulai dari pengangguran, kemiskinan, hingga ketidakmerataan distribusi ekonomi.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, pemuda kini dapat lebih mudah mengakses informasi yang mendalam tentang tren pasar, peluang bisnis, dan teknologi baru. Hal ini membuka jalan bagi mereka untuk berinovasi di berbagai sektor ekonomi. Berdasarkan laporan World Economic Forum (2020), sektor-sektor seperti industri kreatif, teknologi digital, dan ekonomi berbasis kewirausahaan

digital telah berkembang pesat di berbagai wilayah di dunia, dan pemuda memiliki peran kunci dalam mendorong sektor-sektor ini.

Inovasi yang dikembangkan oleh pemuda tidak hanya berdampak pada keberhasilan individual, tetapi juga pada kemajuan ekonomi daerah secara keseluruhan. Berikut beberapa cara di mana inovasi pemuda dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan ekonomi lokal:

1. Menciptakan Lapangan Pekerjaan Baru

   Salah satu dampak paling langsung dari inovasi pemuda adalah penciptaan lapangan pekerjaan baru. Inovasi dalam bidang kewirausahaan, terutama di sektor-sektor baru seperti teknologi, digitalisasi, dan industri kreatif, dapat menciptakan peluang kerja bagi pemuda lainnya. Sebagai contoh, pemuda yang terlibat dalam pengembangan aplikasi digital, e-commerce, dan platform sosial media tidak hanya membuka lapangan pekerjaan bagi diri mereka sendiri, tetapi juga menciptakan peluang bagi orang lain yang bekerja di bidang teknologi, pemasaran digital, logistik, hingga desain grafis.

   Menurut laporan dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM, 2020), kewirausahaan di kalangan pemuda dapat berperan sebagai pendorong utama dalam penciptaan lapangan pekerjaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga memperkaya sektor ekonomi dengan berbagai macam usaha kecil dan menengah (UKM), yang pada gilirannya meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

2. Peningkatan Inovasi dalam Sektor Lokal

   Pemuda tidak hanya berinovasi dalam sektor baru yang berkembang, tetapi juga memiliki potensi untuk mentransformasi sektor-sektor lokal melalui pendekatan yang lebih modern dan efisien. Misalnya, pemuda dapat membawa inovasi dalam sektor pertanian, manufaktur, dan pariwisata dengan mengintegrasikan teknologi atau model bisnis baru. Di Kabupaten Tangerang, yang memiliki berbagai potensi di sektor pertanian dan industri manufaktur, pemuda yang

memiliki keterampilan dalam digitalisasi dan analitik data dapat meningkatkan efisiensi produksi dan distribusi.

Misalnya, di sektor pertanian, pemuda dapat memperkenalkan penggunaan teknologi pertanian pintar (*smart farming*) yang menggabungkan *Internet of Things* (IoT), sistem irigasi otomatis, dan analitik data untuk meningkatkan hasil panen dan mengurangi biaya produksi. Di sektor manufaktur, pemuda yang terlatih dalam teknologi seperti 3D printing atau otomatisasi produksi dapat membawa inovasi yang meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global.

3. Meningkatkan Kewirausahaan Sosial dan Ekonomi Berkelanjutan

Inovasi pemuda juga seringkali diarahkan untuk menciptakan solusi terhadap masalah sosial, seperti kemiskinan, ketidakmerataan pendapatan, dan masalah lingkungan. Kewirausahaan sosial adalah bentuk kewirausahaan yang berfokus pada penciptaan dampak sosial positif selain keuntungan ekonomi. Pemuda yang terlibat dalam kewirausahaan sosial dapat mengembangkan produk atau layanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar tetapi juga memberikan manfaat langsung bagi komunitas lokal, misalnya melalui penyediaan akses kesehatan, pendidikan, atau energi bersih.

Menurut tulisan dari British Council (2020), kewirausahaan sosial semakin populer di kalangan pemuda karena mereka semakin sadar akan pentingnya dampak sosial dalam berbisnis. Di Kabupaten Tangerang, di mana terdapat berbagai tantangan sosial dan lingkungan, inisiatif kewirausahaan sosial yang dikelola oleh pemuda dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah tersebut sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

4. Pengembangan Ekonomi Kreatif dan Pariwisata

Sektor ekonomi kreatif, yang meliputi industri seni, desain, musik, film, dan teknologi digital, merupakan salah satu sektor yang sangat potensial untuk dikembangkan oleh pemuda. Kabupaten Tangerang, dengan keberagaman budayanya, memiliki potensi besar untuk

mengembangkan sektor pariwisata berbasis kreativitas. Pemuda yang terlibat dalam industri kreatif dapat menciptakan produk-produk yang menarik bagi wisatawan, seperti produk seni, kerajinan tangan, atau pengembangan destinasi wisata berbasis komunitas.

Inovasi dalam pariwisata, seperti pengembangan aplikasi berbasis teknologi untuk memudahkan wisatawan atau pengembangan konten digital untuk mempromosikan destinasi wisata lokal, dapat meningkatkan kunjungan wisata dan memperkuat sektor ekonomi lokal. Sebagai contoh, pengembangan pariwisata berbasis komunitas yang melibatkan pemuda lokal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat daya tarik Kabupaten Tangerang sebagai tujuan wisata.

Meskipun potensi inovasi pemuda sangat besar, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan bahwa potensi ini dapat dimaksimalkan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan akses terhadap modal dan pembiayaan. Pemuda yang ingin memulai usaha atau proyek inovasi sering kali kesulitan dalam mengakses sumber pembiayaan yang dibutuhkan, baik melalui pinjaman perbankan maupun pendanaan investasi.

Selain itu, kurangnya pendidikan dan pelatihan yang berbasis pada kebutuhan industri juga menjadi hambatan. Meskipun Kabupaten Tangerang memiliki sejumlah lembaga pendidikan, masih banyak pemuda yang tidak mendapatkan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan pasar kerja. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan sektor swasta untuk bekerja sama dalam menyediakan program pelatihan yang relevan dan menghubungkan pemuda dengan peluang bisnis yang ada.

Potensi pengembangan ekonomi lokal melalui inovasi pemuda di Kabupaten Tangerang sangat besar dan beragam. Inovasi yang dihasilkan oleh pemuda dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi baru, meningkatkan daya saing produk lokal, menciptakan lapangan pekerjaan,

serta mendukung pengembangan kewirausahaan sosial dan ekonomi berkelanjutan. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung inovasi pemuda. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, Kabupaten Tangerang dapat menciptakan landasan yang kuat untuk pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan inklusif.

6.3. Peran Pusat Inovasi Pemuda dalam Peningkatan Keterampilan dan Produktivitas

Pusat Inovasi Pemuda (PIP) memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong peningkatan keterampilan dan produktivitas pemuda di tingkat lokal. Dengan pesatnya perkembangan teknologi dan dinamika pasar global yang semakin kompetitif, keterampilan yang relevan dan produktivitas tinggi menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan ekonomi dan sosial, baik untuk individu maupun komunitas. Di Kabupaten Tangerang, pendirian dan pengembangan PIP dapat menjadi strategi yang efektif untuk membekali pemuda dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global serta meningkatkan daya saing ekonomi lokal.

Pusat Inovasi Pemuda tidak hanya berfungsi sebagai *hub* bagi pemuda untuk berinovasi, tetapi juga sebagai pusat pelatihan yang menyediakan keterampilan teknis dan non-teknis yang dapat diterapkan dalam dunia kerja maupun kewirausahaan. Dalam bab ini, akan dibahas bagaimana PIP dapat berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas pemuda, serta dampaknya terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Tangerang.

Keterampilan adalah faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan individu di dunia kerja dan dalam pengembangan usaha. Keterampilan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis atau profesional, tetapi juga mencakup keterampilan soft skills seperti

kepemimpinan, komunikasi, kerja sama tim, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Pusat Inovasi Pemuda dapat menjadi pusat untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut melalui berbagai program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan industri dan pasar kerja.

Di Kabupaten Tangerang, perkembangan sektor-sektor ekonomi seperti industri kreatif, teknologi informasi, dan ekonomi digital membuka peluang yang sangat besar bagi pemuda. Namun, untuk memanfaatkan peluang tersebut, pemuda memerlukan keterampilan yang relevan dengan perkembangan industri tersebut. PIP dapat bekerja sama dengan sektor industri dan pendidikan tinggi untuk menyusun kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Misalnya, dalam sektor industri kreatif, pelatihan dapat mencakup keterampilan desain grafis, pembuatan konten digital, animasi, serta pengembangan aplikasi mobile.

Menurut laporan dari World Economic Forum (2020), sektor teknologi dan digitalisasi menjadi sektor yang sangat membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan khusus, seperti pengembangan perangkat lunak, analisis data, dan pemasaran digital. PIP dapat menawarkan pelatihan berbasis teknologi yang memungkinkan pemuda di Kabupaten Tangerang untuk mengakses keterampilan yang sesuai dengan tuntutan pasar.

Selain keterampilan teknis, soft skills juga sangat penting untuk meningkatkan produktivitas pemuda di dunia kerja. Soft skills, seperti kemampuan berkomunikasi, memecahkan masalah, bekerja dalam tim, dan kepemimpinan, adalah keterampilan yang mendukung kesuksesan dalam berbagai bidang. Pusat Inovasi Pemuda dapat menyelenggarakan pelatihan yang fokus pada pengembangan soft skills ini melalui simulasi, workshop, dan kegiatan kelompok yang memungkinkan pemuda berinteraksi dan berlatih secara langsung.

Studi yang dilakukan oleh McKinsey Global Institute (2018) menunjukkan bahwa soft skills memiliki dampak yang signifikan terhadap produktivitas dan keberhasilan profesional. Oleh karena itu, PIP dapat

berfungsi sebagai pusat yang tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membekali pemuda dengan kemampuan interpersonal yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja.

Pusat Inovasi Pemuda juga memiliki peran sentral dalam meningkatkan produktivitas pemuda, terutama melalui pengembangan inovasi dan kewirausahaan. Inovasi adalah kunci untuk menciptakan produk, layanan, atau proses baru yang dapat meningkatkan efisiensi dan nilai tambah dalam suatu industri. Melalui pelatihan dan pendampingan, PIP dapat membantu pemuda untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan mengubahnya menjadi solusi yang dapat diterapkan secara praktis. PIP juga memberikan fasilitas dalam pengembangan usaha dengan menyediakan akses ke sumber daya yang dibutuhkan oleh pemuda yang tertarik untuk memulai bisnis. Sumber daya ini mencakup pelatihan mengenai pengelolaan keuangan, pemasaran, dan pengembangan produk, serta akses ke jaringan profesional yang dapat membantu memasarkan produk mereka. Selain itu, PIP sebagai jembatan pemuda untuk mendapatkan modal awal melalui skema pendanaan atau kemitraan dengan lembaga keuangan atau investor.

Menurut studi yang diterbitkan oleh Youth Business Internastional (2023), kewirausahaan pemuda dapat menjadi pendorong penting bagi pengembangan ekonomi lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan produktivitas di sektor-sektor tertentu. Dalam konteks Kabupaten Tangerang, PIP dapat berperan dalam memfasilitasi pemuda untuk memulai usaha di bidang-bidang yang memiliki potensi besar, seperti industri kreatif, teknologi digital, dan produk lokal.

Tidak hanya produk atau layanan yang perlu diinovasi, tetapi juga proses dan model bisnis yang diterapkan dalam industri tertentu. PIP dapat mengajarkan pemuda untuk berpikir secara inovatif dalam menyusun strategi bisnis dan meningkatkan efisiensi operasional. Inovasi dalam proses bisnis dapat mencakup penggunaan teknologi untuk otomatisasi, peningkatan kualitas produk melalui riset dan pengembangan, serta

penerapan model bisnis berbasis digital yang dapat memperluas jangkauan pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Tallman, Luo, dan Buckley (2018) menunjukkan bahwa inovasi dalam model bisnis menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan produk di pasar global. Oleh karena itu, dengan membekali pemuda dengan keterampilan untuk berinovasi dalam model bisnis dan proses, PIP dapat mendorong produktivitas yang lebih tinggi dan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan di Kabupaten Tangerang.

Supaya peran Pusat Inovasi Pemuda dapat maksimal, diperlukan kolaborasi yang kuat antara PIP dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah. Kolaborasi ini akan memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dengan kebutuhan industri dan dapat membantu pemuda untuk mengakses peluang kerja yang lebih baik atau memulai usaha yang sukses. PIP wajib menjalin kemitraan dengan perusahaan-perusahaan di Kabupaten Tangerang untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan mencakup keterampilan yang dibutuhkan di lapangan. Kemitraan ini juga dapat membuka peluang bagi pemuda untuk magang atau bekerja di perusahaan-perusahaan terkemuka, yang dapat meningkatkan pengalaman dan produktivitas mereka. Kerja sama dengan lembaga pendidikan di Kabupaten Tangerang juga sangat penting untuk memastikan bahwa PIP dapat mengakses tenaga pengajar yang kompeten serta fasilitas yang mendukung pelatihan. Selain itu, kerja sama ini akan memungkinkan PIP untuk merancang kurikulum pelatihan yang terintegrasi dengan program pendidikan yang ada, sehingga pemuda dapat mendapatkan keterampilan yang langsung dapat diterapkan di dunia kerja atau bisnis.

Pusat Inovasi Pemuda memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan produktivitas pemuda di Kabupaten Tangerang. Dengan menyediakan pelatihan berbasis kebutuhan industri,

pengembangan soft skills, serta fasilitasi kewirausahaan dan inovasi, PIP dapat membantu pemuda untuk menjadi tenaga kerja yang kompetitif dan berdaya saing tinggi. Selain itu, kolaborasi dengan berbagai stakeholder akan mempercepat pencapaian tujuan ini, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Pemuda yang terampil dan produktif akan menjadi aset berharga dalam pembangunan ekonomi Kabupaten Tangerang, membawa inovasi dan pertumbuhan yang positif bagi masyarakat.

6.4. Peluang Kolaborasi antara Pemuda dan Sektor Swasta

Kolaborasi antara pemuda dan sektor swasta merupakan salah satu elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pemuda sebagai kelompok yang sangat dinamis dan penuh potensi inovatif dapat berkontribusi besar terhadap perkembangan sektor swasta, sementara sektor swasta juga dapat menyediakan peluang bagi pemuda untuk mengasah keterampilan, berwirausaha, serta meningkatkan daya saing mereka di pasar global. Dalam konteks Kabupaten Tangerang, kolaborasi ini tidak hanya penting untuk menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong sektor-sektor ekonomi utama di daerah tersebut.

Dalam sub bab ini akan dibahas berbagai peluang kolaborasi yang dapat terjalin antara pemuda dan sektor swasta di Kabupaten Tangerang. Melalui analisis berbagai sektor industri dan potensi sinergi, akan digambarkan bagaimana kolaborasi ini dapat meningkatkan kemampuan pemuda dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal yang lebih kuat dan inklusif.

Pemuda sering kali dihadapkan pada tantangan dalam hal pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berubah. Sektor swasta dapat berperan sebagai mitra strategis dalam menyelaraskan keterampilan yang dimiliki pemuda dengan tuntutan industri. Kolaborasi ini dapat berupa pelatihan yang berbasis pada

kebutuhan spesifik industri, magang, serta program pengembangan kapasitas yang dirancang untuk meningkatkan daya saing pemuda.

Sektor swasta, khususnya perusahaan-perusahaan besar dan menengah, memiliki wawasan yang lebih mendalam tentang keterampilan apa yang dibutuhkan di pasar kerja. Kolaborasi antara sektor swasta dan lembaga pendidikan atau Pusat Inovasi Pemuda (PIP) di Kabupaten Tangerang dapat menciptakan program pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut. Sebagai contoh, industri teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memerlukan tenaga kerja dengan keterampilan pemrograman, pengembangan aplikasi, dan manajemen data. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang ini dapat bekerja sama dengan PIP untuk menyelenggarakan pelatihan intensif dan sertifikasi yang meningkatkan keterampilan teknis pemuda.

Menurut penelitian dari Sal dan Raja (2016), perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam pelatihan dan pengembangan tenaga kerja memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan keterampilan tenaga kerja dan produktivitas. Dalam konteks Kabupaten Tangerang, kolaborasi semacam ini dapat menciptakan tenaga kerja yang lebih siap menghadapi tuntutan industri dan berdaya saing tinggi.

Program Magang adalah salah satu cara yang efektif untuk menghubungkan pemuda dengan sektor swasta dan memberikan pengalaman langsung di lapangan. Melalui program magang, pemuda dapat mempelajari proses bisnis, menerapkan keterampilan yang telah dipelajari, serta mengembangkan soft skills yang sangat diperlukan di dunia kerja. Sektor swasta memiliki peran penting dalam menyediakan kesempatan magang yang berkualitas bagi pemuda, baik di perusahaan besar maupun usaha kecil dan menengah (UKM). Dengan demikian, peluang kolaborasi antara sektor swasta dan pemuda dalam bentuk program magang dapat membantu mengurangi angka pengangguran pemuda di Kabupaten Tangerang, sambil memberi mereka keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pemuda dikenal sebagai kelompok yang penuh dengan ide-ide inovatif dan kreatif. Potensi inovasi ini dapat dimanfaatkan oleh sektor swasta untuk menciptakan produk, layanan, dan solusi baru yang mendukung perkembangan industri. Kolaborasi yang melibatkan pemuda dalam pengembangan produk atau solusi inovatif dapat mempercepat transformasi digital dan membuka peluang baru di sektor-sektor ekonomi yang sedang berkembang, seperti ekonomi kreatif dan ekonomi digital.

Di banyak negara, pemuda telah terbukti menjadi motor penggerak utama dalam pengembangan start-up dan kewirausahaan. Pemuda dengan semangat kewirausahaan yang tinggi seringkali memiliki ide-ide segar yang dapat diubah menjadi bisnis baru. Sektor swasta dapat mendukung pemuda dalam memulai dan mengembangkan usaha mereka melalui berbagai bentuk kolaborasi, seperti pendanaan awal (*seed funding*), inkubator bisnis, dan akses ke jaringan pemasaran.

Salah satu contoh sukses dari kolaborasi ini adalah kemitraan antara perusahaan teknologi besar dengan pengusaha muda untuk mengembangkan produk-produk digital baru. Di Kabupaten Tangerang, sektor swasta yang bergerak di bidang teknologi, seperti perusahaan e-commerce atau fintech, dapat menawarkan bimbingan dan modal untuk membantu pemuda memulai start-up mereka sendiri. Penelitian oleh Global Entrepreneurship Monitor (2020) menunjukkan bahwa kewirausahaan yang didorong oleh pemuda dapat menjadi pendorong utama bagi penciptaan lapangan kerja dan inovasi yang berkelanjutan.

Inkubator bisnis dan akselerator adalah fasilitas yang memberikan dukungan intensif kepada pemuda yang ingin memulai usaha. Fasilitas ini sering kali disediakan oleh sektor swasta yang berkomitmen untuk mendorong kewirausahaan dan inovasi. Program-program inkubasi yang disponsori oleh perusahaan swasta dapat mencakup bimbingan bisnis, pelatihan manajemen, dan akses ke modal yang diperlukan untuk memulai usaha.

Dalam konteks Kabupaten Tangerang, inkubator bisnis yang dikelola oleh sektor swasta dapat berfokus pada sektor-sektor yang relevan dengan kebutuhan lokal, seperti pertanian, industri kreatif, dan teknologi digital. Program-program ini akan membantu pemuda untuk mengubah ide bisnis mereka menjadi model usaha yang berkelanjutan dan memiliki dampak ekonomi positif di tingkat lokal.

Kolaborasi antara pemuda dan sektor swasta juga dapat meningkatkan daya saing produk lokal yang dihasilkan oleh pemuda. Melalui dukungan dalam pemasaran dan distribusi, produk lokal dapat dijangkau oleh pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Sektor swasta dapat memberikan pemuda akses ke pasar global melalui platform e-commerce atau jaringan distribusi yang dimiliki oleh perusahaan besar.

Perusahaan swasta yang memiliki platform e-commerce dapat menjalin kemitraan dengan pemuda yang memiliki produk lokal unggulan. Melalui pelatihan dan bimbingan tentang pemasaran digital, pengemasan produk, dan pengelolaan logistik, sektor swasta dapat membantu pemuda untuk memperluas jangkauan pasar mereka secara global. Hal ini akan memperkuat daya saing produk lokal dan meningkatkan kontribusi pemuda terhadap ekonomi Kabupaten Tangerang.

Laporan dari *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa akses ke platform e-commerce dapat meningkatkan ekspor produk lokal, terutama dari sektor UKM, dengan memberikan peluang bagi mereka untuk mengakses pasar internasional yang lebih luas. Dengan dukungan sektor swasta, pemuda dapat memanfaatkan peluang ini untuk memperkenalkan produk mereka ke pasar global.

Kolaborasi antara pemuda dan sektor swasta di Kabupaten Tangerang memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan pemuda, menciptakan peluang kewirausahaan, serta memperkuat daya saing produk lokal. Melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan

industri, program magang, dan inkubator bisnis, sektor swasta dapat membantu pemuda untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja, sementara pemuda dapat berkontribusi dengan ide-ide inovatif dan kreatif yang mendukung perkembangan industri. Kolaborasi ini akan membawa dampak positif bagi perekonomian Kabupaten Tangerang, memperkuat daya saing daerah, dan menciptakan ekosistem yang berkelanjutan bagi generasi pemuda masa depan.

6.5. Dampak Sosial dan Ekonomi Pendirian Pusat Inovasi

Pendirian Pusat Inovasi Pemuda (PIP) di Kabupaten Tangerang dapat memberikan dampak yang signifikan, baik dari segi sosial maupun ekonomi. Dalam konteks pembangunan daerah, keberadaan PIP tidak hanya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), tetapi juga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dengan cara yang berkelanjutan. Pusat Inovasi Pemuda diharapkan menjadi katalisator perubahan positif dalam masyarakat, dengan menciptakan peluang kerja, memfasilitasi pengembangan keterampilan, dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif.

Dalam sub bab ini, akan dibahas secara komprehensif tentang dampak sosial dan ekonomi yang dapat timbul dari pendirian Pusat Inovasi Pemuda, dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti peningkatan kualitas pendidikan, penciptaan lapangan kerja, pengurangan ketimpangan sosial, serta potensi kontribusi terhadap perekonomian lokal.

Pendirian Pusat Inovasi Pemuda dapat membawa dampak sosial yang signifikan, terutama dalam pemberdayaan pemuda dan peningkatan kualitas hidup mereka. Pemuda merupakan kelompok yang memiliki potensi besar untuk berinovasi dan memimpin perubahan sosial di komunitasnya. Melalui PIP, pemuda dapat mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri, memperluas jaringan profesional, serta memperoleh pengalaman praktis yang bermanfaat untuk meningkatkan taraf hidup mereka.

Salah satu dampak sosial langsung dari pendirian PIP adalah peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi pemuda. Pusat ini dapat menyediakan program-program pelatihan yang berfokus pada keterampilan yang sesuai dengan perkembangan industri terkini, seperti teknologi informasi, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif. Dengan adanya program ini, pemuda akan memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan teknis dan non-teknis yang akan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja.

Menurut studi yang diterbitkan oleh International Labour Organization (ILO) tahun 2022, pendidikan dan pelatihan berbasis keterampilan terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup individu dengan memberikan akses yang lebih besar ke pekerjaan yang layak. Di Kabupaten Tangerang, PIP dapat menjadi sarana untuk mengurangi kesenjangan keterampilan antara pemuda dan kebutuhan pasar kerja, sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif.

Dengan meningkatkan keterampilan dan menyediakan peluang bagi pemuda untuk berwirausaha, PIP juga dapat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran di kalangan pemuda. Mengutip data dari International Labour Organization (ILO, 2020), pengangguran pemuda merupakan masalah utama yang dihadapi banyak negara berkembang, termasuk Indonesia. PIP yang berfokus pada pemberdayaan pemuda melalui program-program magang, inkubasi bisnis, dan dukungan kewirausahaan dapat membuka jalur bagi pemuda untuk memperoleh pekerjaan atau memulai usaha mereka sendiri, mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal yang terbatas

Salah satu dampak ekonomi terbesar dari pendirian PIP adalah penciptaan lapangan kerja baru. PIP dapat menyediakan berbagai peluang pekerjaan langsung dan tidak langsung, baik melalui pengelolaan pusat inovasi itu sendiri, penyelenggaraan program pelatihan, maupun dalam bentuk usaha-usaha yang muncul sebagai hasil dari program inkubasi

kewirausahaan. Selain itu, dengan menghubungkan pemuda dengan sektor swasta dan industri lokal, PIP juga dapat memfasilitasi terciptanya peluang kerja di sektor-sektor yang tengah berkembang, seperti teknologi, manufaktur, dan ekonomi kreatif.

Dalam laporan World Bank tahun 2021, program yang berfokus pada pemberdayaan pemuda dan peningkatan keterampilan dapat berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. PIP di Kabupaten Tangerang dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja muda yang berkualitas, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengentasan kemiskinan.

Dalam konteks Kabupaten Tangerang, sektor-sektor yang dapat berkembang pesat melalui PIP antara lain adalah sektor industri kreatif, teknologi informasi, serta ekonomi berbasis digital. Dengan berfokus pada sektor-sektor tersebut, PIP dapat mendorong terciptanya produk-produk baru yang memiliki nilai tambah dan daya saing tinggi di pasar domestik dan internasional. Dalam hal ini, PIP juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah secara keseluruhan, menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pusat Inovasi Pemuda juga berpotensi besar dalam mengembangkan ekonomi kreatif dan inovasi di Kabupaten Tangerang. Inovasi adalah kunci utama dalam meningkatkan daya saing daerah, dan pemuda merupakan kelompok yang sangat kreatif dan inovatif. Dengan menyediakan ruang untuk bereksperimen, berkolaborasi, dan mengembangkan ide-ide baru, PIP dapat memfasilitasi lahirnya produk dan layanan yang berpotensi untuk dikembangkan secara komersial. Selain itu, PIP dapat menyediakan akses ke teknologi baru, modal, dan jaringan industri yang dapat mempercepat proses pengembangan ide menjadi produk nyata.

Menurut laporan dari UNCTAD (United Nations Conference on Trade) dan UNDP (United Nations Development Programme) tahun 2013 menyebutkan sektor ekonomi kreatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan pekerjaan yang bernilai tambah. Di Kabupaten Tangerang, sektor ini dapat berkembang pesat melalui kolaborasi antara pemuda, sektor swasta, dan pemerintah daerah, dengan PIP sebagai pusat pengembangan inovasi yang mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Pendirian PIP juga dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial dan meningkatkan keadilan ekonomi di Kabupaten Tangerang. Dengan memberikan akses pendidikan, pelatihan, dan peluang kewirausahaan kepada seluruh lapisan pemuda, termasuk mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu atau daerah terpencil, PIP dapat memberikan kesempatan yang lebih merata untuk berkembang. Hal ini penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, di mana setiap pemuda memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi penuh mereka.

Pendirian Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang akan membawa dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Dari sisi sosial, PIP dapat memberdayakan pemuda dengan keterampilan yang relevan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Di sisi ekonomi, PIP dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan produktivitas, dan pengembangan sektor ekonomi kreatif. Secara keseluruhan, PIP akan memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Tangerang, serta menciptakan masyarakat yang lebih produktif, kreatif, dan berdaya saing.

Analisis Sumber Daya dan Infrastruktur yang Diperlukan

Pendirian Pusat Inovasi Pemuda (PIP) di Kabupaten Tangerang memerlukan perhatian serius terhadap sumber daya manusia, infrastruktur fisik, dan dukungan teknologi yang memadai untuk memastikan kesuksesan dan keberlanjutannya. Keberhasilan suatu pusat inovasi tidak

hanya bergantung pada konsep dan ide, tetapi juga pada kemampuan untuk menyediakan dan mengelola berbagai sumber daya yang diperlukan. Dalam bab ini, akan dibahas secara mendalam tentang sumber daya yang perlu disiapkan, serta infrastruktur yang harus ada untuk mendukung operasional PIP di Kabupaten Tangerang. Fokus utama akan diberikan pada sumber daya manusia, infrastruktur fisik dan teknologi, serta sumber daya pendukung lainnya seperti pendanaan dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.

Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen kunci dalam pengelolaan Pusat Inovasi Pemuda. SDM yang terampil dan berkompeten akan menjadi penggerak utama dalam menjalankan berbagai program dan kegiatan inovasi yang ada di PIP. Oleh karena itu, pengelolaan SDM harus dilakukan dengan baik, mulai dari rekrutmen, pelatihan, hingga pengembangan karier.

Pusat Inovasi Pemuda memerlukan tim pengelola yang terdiri dari individu-individu yang memiliki latar belakang di bidang kewirausahaan, teknologi, pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia. Tim pengelola ini tidak hanya bertanggung jawab untuk menjalankan program-program PIP, tetapi juga untuk menjalin kemitraan dengan sektor swasta, akademisi, dan pemerintah daerah. Menurut penelitian dari Tidd dan Bessant (2020), keberhasilan pusat inovasi sering kali bergantung pada kualitas tim pengelola yang mampu memberikan arahan strategis serta mengelola berbagai stakeholder secara efektif.

Tim pengelola yang kompeten harus memiliki keterampilan dalam manajemen proyek, pengembangan kurikulum pelatihan, serta kemampuan untuk mendorong pemuda agar dapat mengembangkan potensi inovatif mereka. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan berkelanjutan untuk tim pengelola sangat penting untuk memastikan mereka selalu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan perkembangan industri dan tren global.

Selain tim pengelola, PIP juga harus memfasilitasi pelatihan yang intensif bagi pemuda yang menjadi peserta. Pelatihan ini akan berfokus pada keterampilan teknis, kewirausahaan, serta keterampilan sosial yang diperlukan untuk berkembang dalam dunia profesional. Pusat Inovasi Pemuda perlu bekerja sama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi. Dalam hal ini, kemitraan dengan universitas, lembaga pelatihan vokasi, serta perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor terkait akan menjadi hal yang sangat urgent.

Selain pengelolaan PIP, Infrastruktur fisik merupakan aspek lain yang tidak kalah penting dalam keberhasilan PIP. Keberadaan fasilitas yang memadai akan mendukung proses pembelajaran, inkubasi usaha, dan kolaborasi antar pemuda. Infrastruktur ini meliputi ruang pelatihan, ruang kerja bersama (co-working space), fasilitas teknologi, serta sarana pendukung lainnya yang dapat menunjang pengembangan inovasi.

Ruang pelatihan yang nyaman dan dilengkapi dengan teknologi terkini sangat diperlukan untuk menyelenggarakan berbagai program pendidikan dan pelatihan. PIP perlu menyediakan ruang kelas yang dilengkapi dengan fasilitas audio-visual, komputer, serta perangkat lainnya yang mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Ruang pelatihan ini juga harus fleksibel, mampu menampung berbagai jenis program pelatihan yang akan dijalankan, mulai dari kursus kewirausahaan hingga pelatihan keterampilan teknis.

Selain itu, fasilitas inkubasi bisnis juga merupakan komponen penting yang harus disediakan oleh PIP. Fasilitas ini akan menjadi tempat bagi pemuda yang memiliki ide bisnis untuk mengembangkan dan menguji ide-ide mereka dalam lingkungan yang mendukung. Fasilitas inkubasi ini biasanya mencakup ruang kerja bersama (co-working space), laboratorium, serta akses ke pendanaan awal dan mentor yang dapat membantu mereka dalam memulai usaha. Menurut laporan dari OECD (2018), pusat inkubasi

yang efektif dapat mempercepat pengembangan usaha baru, mengurangi risiko kegagalan, dan meningkatkan peluang sukses bisnis pemula.

Pusat Inovasi Pemuda juga memerlukan infrastruktur digital yang kuat. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) akan memainkan peran penting dalam mendukung berbagai kegiatan PIP, mulai dari program pelatihan berbasis online hingga inkubasi bisnis digital. PIP harus dilengkapi dengan jaringan internet yang cepat dan andal, perangkat keras yang memadai, serta perangkat lunak yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan bisnis dan inovasi.

Pusat ini juga perlu menyediakan fasilitas akses ke teknologi terbaru, seperti perangkat keras komputer, perangkat lunak desain, dan peralatan prototyping untuk pemuda yang tertarik dengan bidang teknologi dan inovasi. Menurut laporan dari McKinsey Global Institute (2020), akses ke teknologi yang tepat dapat mempercepat proses inovasi, mendorong pemuda untuk mengeksplorasi ide-ide baru, dan mempercepat pengembangan produk-produk baru yang inovatif.

Salah satu tantangan terbesar dalam pendirian Pusat Inovasi Pemuda adalah penyediaan dana yang cukup. PIP memerlukan pendanaan yang signifikan untuk pembangunan infrastruktur fisik, penyelenggaraan program pelatihan, serta operasional sehari-hari. Pendanaan dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti anggaran pemerintah daerah, hibah dari lembaga internasional, sponsor dari sektor swasta, atau melalui kemitraan dengan organisasi non-profit yang berfokus pada pengembangan pemuda.

Selain itu, PIP juga perlu mengembangkan model pendanaan berkelanjutan, seperti memanfaatkan pendapatan dari program-program pelatihan, inkubasi bisnis, atau kerjasama dengan sektor swasta. Pendanaan yang stabil dan berkelanjutan akan memastikan bahwa PIP dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi pemuda di Kabupaten Tangerang.

Pendirian Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur fisik dan digital yang memadai, serta dukungan pendanaan dan kemitraan yang kuat. Dengan adanya pengelolaan SDM yang tepat, fasilitas yang lengkap, serta jaringan yang luas, PIP dapat menjadi pusat yang efektif dalam mengembangkan inovasi dan keterampilan pemuda, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi di daerah tersebut. Sumber daya dan infrastruktur yang memadai akan menjadi fondasi utama dalam menjamin kesuksesan dan keberlanjutan PIP di Kabupaten Tangerang.

BAB VII
KONSEP PUSAT INOVASI PEMUDA DI KABUPATEN TANGERANG

7.1. Konsep Pusat Inovasi Pemuda (PIP)

Pusat Inovasi Pemuda (PIP) merupakan *hub* yang dirancang untuk mendukung pengembangan kreatifitas, kapasitas, dan keterampilan generasi muda dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan pemuda, PIP bertujuan untuk menciptakan ekosistem yang mendorong pemuda berinovasi, berkolaborasi, dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial. Pusat Inovasi Pemuda dapat diartikan sebagai ruang yang memfasilitasi interaksi antara individu, komunitas, dan sektor industri, guna menghasilkan solusi-solusi kreatif dan teknologis yang berdaya guna. Konsep PIP ini berhubungan erat dengan model coworking space dan creative hub yang kini banyak diterapkan di berbagai belahan dunia.

Secara umum, Pusat Inovasi Pemuda dapat dipahami sebagai sebuah tempat yang mendukung perkembangan ide dan karya-karya inovatif dari pemuda. PIP berfungsi sebagai inkubator ide, yang menyediakan berbagai fasilitas dan program pendukung untuk pemuda yang ingin mengeksplorasi potensi kreatif dan kewirausahaannya. Filosofi yang mendasari pendirian PIP adalah pemahaman bahwa pemuda memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif, namun sering kali terhambat oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya, infrastruktur, dan jaringan yang memadai.

Dalam hal ini, PIP bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menyediakan berbagai fasilitas yang memadai, serta membangun kolaborasi antara pemuda, akademisi, praktisi industri, dan pemerintah. PIP tidak hanya berfokus pada penciptaan produk baru, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan pemuda melalui pembelajaran, pelatihan keterampilan, dan pemberian akses kepada pasar.

Coworking space dan creative hub adalah dua konsep yang sering dikaitkan dengan Pusat Inovasi Pemuda, namun keduanya memiliki perbedaan yang signifikan dalam tujuan dan pendekatannya. Coworking space pada dasarnya adalah ruang bersama yang disewakan untuk individu atau kelompok yang bekerja secara independen namun dalam satu lingkungan. Coworking space mengutamakan fleksibilitas dalam bekerja, menyediakan fasilitas seperti meja, internet, dan ruang rapat, serta memungkinkan anggotanya untuk berkolaborasi jika diinginkan. Meskipun demikian, coworking space lebih berfokus pada kebutuhan profesionalitas dan produktivitas kerja, dengan sedikit penekanan pada pengembangan kreativitas atau inovasi berbasis pemuda.

Sementara itu, creative hub adalah ruang yang mengedepankan pengembangan kreatifitas, baik dalam bidang seni, desain, maupun teknologi. Creative hub berfungsi sebagai tempat untuk bertukar ide, mempertemukan berbagai disiplin ilmu, dan mengembangkan produk-produk kreatif yang relevan dengan kebutuhan pasar. Berbeda dengan coworking space yang lebih komersial, creative hub seringkali memiliki orientasi sosial dan berbasis komunitas, yang mendorong pemuda untuk berkolaborasi dalam menciptakan solusi berbasis kreativitas.

Pusat Inovasi Pemuda, meskipun memiliki kesamaan dengan coworking space dan creative hub, mengintegrasikan berbagai elemen dari kedua konsep tersebut. Namun, PIP lebih menekankan pada pemberdayaan pemuda melalui berbagai program terstruktur, seperti inkubasi usaha, pelatihan kewirausahaan, hingga akses terhadap pasar dan pendanaan. PIP juga berfokus pada pengembangan jaringan sosial, serta melibatkan sektor industri dan akademik untuk menciptakan ekosistem yang saling mendukung. Oleh karena itu, PIP lebih bersifat holistik, dengan pendekatan yang mencakup pembelajaran, kolaborasi, dan pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan.

Dalam konteks Kabupaten Tangerang, Pusat Inovasi Pemuda dapat berfungsi sebagai katalisator bagi pembangunan daerah, terutama dalam

mengoptimalkan potensi pemuda sebagai sumber daya manusia yang produktif. Kabupaten Tangerang, dengan populasi pemudanya yang besar, memiliki potensi yang luar biasa dalam mendorong sektor ekonomi kreatif dan inovasi. PIP akan menyediakan ruang bagi pemuda untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan industri 4.0, seperti pemrograman, desain grafis, pengembangan produk, dan pemasaran digital. Melalui pemanfaatan teknologi dan platform digital, PIP dapat membantu menghubungkan pemuda Tangerang dengan peluang global yang lebih luas, sehingga membuka peluang ekonomi yang lebih besar bagi mereka.

Menurut penelitian dari Bouncken dan Reuschl (2018), coworking space dan creative hub yang dirancang dengan baik memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas pemuda. Hal ini terjadi karena adanya suasana yang kondusif untuk berkolaborasi dan bertukar ide dengan sesama pengusaha muda, mentor, dan profesional industri. Di sisi lain, PIP dapat berperan sebagai penghubung antara pemuda dengan sektor industri lokal, menciptakan peluang kewirausahaan baru, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam perekonomian daerah.

Sebagai contoh, di daerah Jawa Tengah seperti Semarang, Solo, dan Purwokerto, konsep coworking space dan creative hub (Hetero Space) telah terbukti efektif dalam menciptakan inovasi yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut laporan dari Global Coworking Unconference Conference (GCUC), lebih dari 60% pengusaha muda yang menggunakan coworking space melaporkan peningkatan produktivitas dan kepuasan kerja mereka, yang berujung pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial. Dengan melihat keberhasilan tersebut, konsep serupa yang diterapkan di Tangerang dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pemuda di daerah tersebut.

Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang harus dilihat sebagai sebuah ruang dinamis yang mengintegrasikan berbagai elemen penting dari coworking space dan creative hub, namun dengan penekanan

khusus pada pengembangan pemuda melalui program pemberdayaan dan kewirausahaan. PIP harus menyediakan fasilitas yang mendukung kreativitas, akses terhadap teknologi, dan peluang untuk berkolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan mendesain PIP yang inklusif dan berkelanjutan, Kabupaten Tangerang dapat memanfaatkan potensi besar pemuda sebagai motor penggerak perubahan dan pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

7.2. Rancangan Fasilitas dan Infrastruktur

Pendirian Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang bertujuan untuk menciptakan ruang yang dapat mendukung perkembangan kreativitas dan inovasi di kalangan pemuda. Infrastruktur yang memadai menjadi elemen penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Oleh karena itu, rancangan fasilitas dan infrastruktur Pusat Inovasi Pemuda haruslah mengakomodasi kebutuhan pemuda dalam bekerja, berkolaborasi, serta mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif. Rancangan ini akan mencakup beberapa elemen penting, yaitu desain ruang kerja dan kolaborasi (coworking space), fasilitas kreatif dan inovatif, teknologi pendukung, serta keberlanjutan infrastruktur.

Ruang kerja dan kolaborasi yang efektif menjadi komponen utama dalam mendukung produktivitas pemuda di Pusat Inovasi. Coworking space dirancang untuk menciptakan atmosfer yang mendukung kolaborasi lintas disiplin dan pemikiran kreatif. Penataan ruang yang fleksibel dan terbuka, serta adanya area-area yang dapat disesuaikan dengan berbagai kebutuhan kerja, adalah salah satu kunci keberhasilan coworking space. Menurut sebuah studi oleh Waters-Lynch, Julian, dan Cameron Duff (2021), coworking space dapat meningkatkan interaksi sosial dan kolaborasi antar anggota komunitas dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kerja tim, diskusi, serta inovasi bersama.

Ruang yang dirancang dengan baik tidak hanya memberikan kenyamanan tetapi juga meningkatkan produktivitas individu maupun

kelompok. Dalam konteks Pusat Inovasi Pemuda, desain ruang kerja harus mencakup area pribadi untuk pekerjaan yang membutuhkan konsentrasi tinggi, serta area terbuka untuk diskusi dan ide-ide kreatif. Adanya ruang-ruang meeting yang dilengkapi dengan teknologi presentasi yang canggih juga akan mendukung kolaborasi yang lebih produktif. Beberapa elemen penting yang harus dipertimbangkan dalam desain ruang ini antara lain pencahayaan yang baik, kenyamanan suhu, dan aksesibilitas fasilitas.

Untuk mendukung proses inovasi dan kreativitas, Pusat Inovasi Pemuda harus menyediakan fasilitas yang memungkinkan pemuda untuk mewujudkan ide-ide mereka dalam bentuk nyata. Fasilitas ini mencakup maker space, studio, dan laboratorium yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan seperti prototyping, penelitian, dan pengembangan produk. Maker space, sebagai salah satu elemen penting dalam pusat inovasi, menyediakan peralatan untuk menciptakan prototipe, seperti 3D printer, mesin CNC, dan peralatan lainnya yang memungkinkan pengguna untuk merancang dan membuat produk secara mandiri.

Studio dan laboratorium juga menjadi bagian dari fasilitas yang mendukung pengembangan ide-ide kreatif, seperti studio desain grafis, studio musik, atau laboratorium ilmu komputer. Keberadaan fasilitas ini akan memberi pemuda ruang untuk berkreasi, baik dalam bentuk seni, teknologi, maupun pengembangan produk lainnya. Fasilitas kreatif yang lengkap ini akan membantu pemuda di Kabupaten Tangerang untuk lebih leluasa dalam bereksperimen dan berinovasi.

Teknologi menjadi pilar utama dalam mendukung perkembangan inovasi di Pusat Inovasi Pemuda. Oleh karena itu, penyediaan teknologi yang memadai sangat diperlukan, mulai dari akses internet yang cepat dan stabil hingga perangkat keras dan perangkat lunak yang mendukung berbagai kegiatan pemuda. Wi-Fi dengan koneksi internet yang cepat dan stabil menjadi syarat utama dalam mendukung produktivitas di ruang kerja dan kolaborasi. Selain itu, perangkat keras seperti komputer dengan spesifikasi tinggi untuk desain grafis, pemrograman, serta perangkat

pendukung lainnya seperti kamera dan mikrofon untuk perekaman dan produksi konten, akan sangat membantu pemuda dalam menjalankan aktivitas mereka.

Dalam hal perangkat lunak, aplikasi-aplikasi yang mendukung desain, pengolahan data, pengembangan aplikasi, serta manajemen proyek akan sangat berguna bagi pemuda. Penyediaan perangkat lunak yang terkini dan mendukung berbagai kebutuhan akan mempermudah pemuda dalam mengembangkan keterampilan serta mewujudkan ide-ide inovatif mereka.

Keberlanjutan infrastruktur merupakan hal yang penting dalam perancangan fasilitas di Pusat Inovasi Pemuda. Infrastruktur yang ramah lingkungan dan efisien tidak hanya akan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitar dalam hal penggunaan energi yang bijaksana. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memanfaatkan energi terbarukan, seperti panel surya, untuk memenuhi kebutuhan listrik di pusat inovasi. Selain itu, penerapan desain efisiensi ruang, seperti penggunaan material yang dapat didaur ulang dan pengoptimalan penggunaan ruang untuk berbagai keperluan, dapat membantu mengurangi jejak karbon pusat ini.

Penerapan prinsip keberlanjutan dalam desain dan pengelolaan infrastruktur ini juga akan mendukung pemuda untuk lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Di samping itu, dengan adanya infrastruktur yang ramah lingkungan, Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di wilayah lain.

Rancangan fasilitas dan infrastruktur di Pusat Inovasi Pemuda Kabupaten Tangerang harus mempertimbangkan kebutuhan pemuda untuk bekerja, berkolaborasi, dan berkreasi. Desain ruang yang fleksibel, fasilitas kreatif yang mendukung inovasi, teknologi pendukung yang memadai, serta keberlanjutan infrastruktur yang ramah lingkungan akan menciptakan ekosistem yang ideal bagi pemuda untuk mengembangkan potensi mereka. Dengan adanya pusat inovasi ini, diharapkan pemuda di Kabupaten

Tangerang dapat lebih maksimal dalam mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif yang bermanfaat bagi pembangunan daerah dan negara.

7.3. Pengelolaan, Sistem Keanggotaan, dan Kolaborasi dalam Pendirian PIP di Kabupaten Tangerang

Pendirian Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang memerlukan perencanaan yang matang terkait pengelolaan dan sistem keanggotaan, sistem pembiayaan, serta mekanisme kolaborasi dengan pihak eksternal. Aspek-aspek ini sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas operasional pusat inovasi tersebut, serta mendukung pemuda dalam mengembangkan potensi mereka secara optimal. Oleh karena itu, sistem pengelolaan yang efisien dan berkelanjutan perlu diterapkan dalam mendukung pencapaian tujuan jangka panjang pusat inovasi ini.

Sistem pengelolaan dan keanggotaan di Pusat Inovasi Pemuda harus dirancang agar bersifat inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan berbagai kalangan pemuda. Model yang sangat cocok dengan Pusat Inovasi Pemuda adalah model keanggotaan terbuka. Model keanggotaan terbuka memberikan akses lebih luas bagi pemuda dari berbagai latar belakang untuk bergabung dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia tanpa terikat pada proyek tertentu. Keanggotaan ini sangat bermanfaat untuk mendukung kolaborasi antar individu dengan latar belakang yang berbeda, sehingga ide-ide yang muncul dapat lebih variatif dan kreatif.

Pengelolaan yang efektif di pusat inovasi ini memerlukan sistem manajemen yang transparan, dengan adanya tim pengelola yang bertanggung jawab dalam mengatur kegiatan harian, melakukan seleksi keanggotaan, serta memastikan bahwa fasilitas digunakan secara maksimal. Selain itu, platform digital untuk pendaftaran dan pengelolaan anggota dapat mempermudah akses dan meminimalkan birokrasi dalam proses pendaftaran anggota maupun pendaftaran proyek.

Sistem pembiayaan menjadi salah satu tantangan utama dalam menjalankan Pusat Inovasi Pemuda secara berkelanjutan. Beberapa model pembiayaan yang dapat dipertimbangkan untuk mendukung kegiatan operasional pusat inovasi ini antara lain pendanaan dari pemerintah, mandiri, sponsorship, dan hibah.

Pendanaan dari pemerintah, berasal dari anggaran APBD yang dialokasikan khusus untuk pendirian Pusat Inovasi Pemuda. Pendanaan yang berasal dari pemerintah ini perlu memastikan beberapa aspek penting seperti transparansi dan akuntabilitas, efisiensi dan efektivitas, prioritas dan kebutuhan, serta keberlanjutan dari Pusat Inovasi Pemuda.

Sponsorship juga menjadi sumber daya yang dapat diandalkan, terutama dalam kegiatan-kegiatan tertentu seperti acara besar, seminar, atau pameran inovasi. Perusahaan atau organisasi yang terlibat dalam industri yang relevan dapat menjadi sponsor, yang akan mendapatkan manfaat dari eksposur merek serta potensi kemitraan dengan pemuda kreatif. Menurut studi oleh Dahlander dan Gann (2010), sponsor dapat memperkuat ekosistem inovasi dengan menyediakan dukungan finansial sekaligus membuka peluang bagi kolaborasi lebih lanjut antara perusahaan dan komunitas inovatif.

Selain itu, hibah dari pemerintah, lembaga internasional, atau organisasi non-pemerintah juga dapat menjadi sumber pendanaan yang signifikan. Hibah sering kali ditujukan untuk mendukung program-program yang memiliki dampak sosial yang tinggi, seperti pengembangan keterampilan pemuda atau penyelesaian masalah sosial melalui inovasi. Pengelola pusat inovasi perlu membangun hubungan yang baik dengan lembaga pemberi hibah dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk memperoleh dana hibah.

Mekanisme kolaborasi antara pengguna pusat inovasi dengan pihak eksternal seperti perusahaan, universitas, dan organisasi sosial sangat penting untuk memperluas dampak dan keberlanjutan pusat tersebut. Kolaborasi ini tidak hanya memungkinkan pemuda untuk mengakses

sumber daya tambahan, tetapi juga membuka peluang untuk meningkatkan kualitas hasil inovasi yang dihasilkan.

Perusahaan, sebagai pemangku kepentingan utama dalam ekosistem inovasi, dapat memberikan akses ke teknologi terbaru, mentornya, serta potensi pembiayaan untuk proyek-proyek yang menjanjikan. Kolaborasi ini dapat difasilitasi melalui program magang, mentoring, atau dukungan pembiayaan untuk produk yang layak dipasarkan. Sebagai contoh, banyak perusahaan teknologi yang telah bermitra dengan inkubator bisnis atau pusat inovasi untuk mendukung pengembangan solusi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pasar.

Universitas juga dapat memainkan peran penting dalam kolaborasi ini, terutama dalam penelitian dan pengembangan (R&D). Kolaborasi antara pusat inovasi dengan universitas dapat memanfaatkan penelitian terkini dan keahlian akademis untuk menghasilkan solusi berbasis bukti. Selain itu, universitas dapat membantu dalam penyediaan pelatihan keterampilan yang dibutuhkan oleh pemuda untuk mengembangkan potensi mereka lebih lanjut. Menurut penelitian oleh Bozeman, Rimes, dan Yooutie (2015), kemitraan antara pusat inovasi dan universitas dapat meningkatkan transfer teknologi dan mempercepat komersialisasi hasil penelitian.

Organisasi sosial, di sisi lain, dapat memberikan dukungan berupa pendidikan, pelatihan keterampilan, dan akses ke jaringan sosial yang lebih luas. Mereka juga dapat membantu mempertemukan pemuda dengan kelompok atau komunitas yang memiliki minat serupa, sehingga memperkuat kolaborasi dan mendukung kesuksesan proyek-proyek yang dihasilkan.

Pendirian Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang memerlukan pengelolaan yang matang dan sumber daya yang memadai untuk mendukung perkembangan pemuda dalam menghasilkan solusi inovatif. Pengelolaan dan sistem keanggotaan yang fleksibel, sistem pembiayaan yang beragam, serta mekanisme kolaborasi yang efektif

dengan pihak eksternal akan menjadi kunci keberhasilan pusat inovasi ini. Dengan demikian, pusat ini dapat menjadi katalisator yang efektif bagi pemuda untuk mengembangkan ide-ide kreatif dan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan daerah dan bangsa.

7.4. Program dan Layanan untuk Pengembangan Pemuda di PIP Kabupaten Tangerang

Pendirian Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang akan sangat bergantung pada kualitas program dan layanan yang ditawarkan, karena program-program tersebut akan menjadi inti dari pengembangan potensi pemuda di daerah ini. Dalam rangka menciptakan ekosistem inovasi yang berkelanjutan dan mendukung perkembangan keterampilan serta kewirausahaan pemuda, pusat inovasi ini perlu menyediakan berbagai program yang berfokus pada inkubasi dan akselerasi startup, pelatihan keterampilan, mentoring, networking, serta event dan workshop yang mendorong kolaborasi kreatif

Salah satu program utama yang perlu dihadirkan adalah inkubasi dan akselerasi startup yang akan mendukung pemuda untuk mewujudkan ide bisnis mereka menjadi perusahaan yang berkelanjutan. Program inkubasi dirancang untuk memberikan bimbingan intensif kepada para pengusaha muda dalam tahap awal pengembangan usaha, mulai dari riset pasar, pengembangan produk, hingga perencanaan keuangan. Inkubator ini tidak hanya akan menyediakan fasilitas fisik seperti ruang kerja, tetapi juga bimbingan teknis, pengembangan produk, serta akses ke jaringan profesional.

Menurut sebuah studi oleh Bergek dan Norrman (2008), inkubasi startup dapat meningkatkan peluang kelangsungan hidup startup baru dengan memberikan akses kepada berbagai sumber daya seperti pendanaan awal, fasilitas teknis, serta mentoring yang dibutuhkan untuk mempercepat pengembangan usaha. Program akselerasi, di sisi lain, akan diperuntukkan bagi pemuda yang sudah memiliki ide bisnis yang lebih

matang dan membutuhkan dukungan lebih lanjut untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan mereka. Program ini dapat menyediakan akses ke investor, pelatihan intensif, serta kemitraan strategis yang memungkinkan startup untuk berkembang lebih cepat.

Untuk mempersiapkan pemuda agar dapat bersaing di dunia yang semakin berbasis teknologi, program pelatihan keterampilan kreatif dan teknologi menjadi hal yang sangat penting. Pelatihan ini harus dirancang untuk mencakup berbagai bidang yang relevan dengan kebutuhan industri masa kini, termasuk desain grafis, pengembangan perangkat lunak, pemasaran digital, animasi, dan teknologi informasi. Mengingat pesatnya perkembangan teknologi, pelatihan keterampilan ini juga harus mencakup pembelajaran mengenai teknologi terkini seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan pengembangan aplikasi berbasis cloud.

Pusat Inovasi Pemuda dapat bekerja sama dengan perusahaan teknologi atau institusi pendidikan tinggi untuk menyediakan pelatihan yang komprehensif dan berbasis kurikulum yang sesuai dengan perkembangan industri. Sebuah laporan dari World Economic Forum (2020) menyebutkan bahwa peningkatan keterampilan di bidang teknologi digital akan memainkan peran kunci dalam meningkatkan daya saing tenaga kerja muda di tingkat global. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan ini tidak hanya akan memberikan pemuda kemampuan teknis, tetapi juga memperluas wawasan mereka mengenai peluang karir dan kewirausahaan di bidang teknologi.

Mentoring dan networking adalah elemen penting dalam pengembangan pemuda, terutama dalam membangun hubungan dengan para profesional, mentor, dan rekan sejawat di dunia industri. Program mentoring dapat memberikan bimbingan langsung dari para profesional berpengalaman yang dapat membantu pemuda untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi, baik dalam pengembangan karir maupun dalam menjalankan usaha. Mentor yang memiliki latar belakang dalam berbagai

bidang, seperti bisnis, teknologi, dan seni, akan dapat memberikan wawasan yang berharga dan panduan praktis kepada para peserta.

Selain itu, program networking juga penting untuk memperkenalkan pemuda dengan berbagai peluang kolaborasi dan mitra potensial yang dapat mempercepat perkembangan usaha atau karir mereka. Jaringan yang luas memungkinkan pemuda untuk mendapatkan akses ke investor, pelanggan, dan mitra bisnis yang dapat memberikan dukungan dalam pengembangan ide atau produk mereka. Menurut penelitian Jean dan Mathieu (2015), hubungan mentoring yang efektif dapat meningkatkan pengembangan profesional dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan

Event dan workshop merupakan sarana yang efektif untuk mendorong kolaborasi kreatif dan berbagi pengetahuan di antara para pemuda. Pusat Inovasi Pemuda perlu menyelenggarakan event seperti *hackathon*, kompetisi startup, dan pameran karya kreatif yang memungkinkan pemuda untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menciptakan solusi inovatif. Event semacam ini dapat menjadi platform untuk memperkenalkan ide-ide baru, mempromosikan produk atau layanan, serta menarik perhatian dari investor atau calon mitra bisnis.

Workshop yang diselenggarakan di Pusat Inovasi Pemuda juga dapat difokuskan pada topik-topik yang berhubungan dengan keterampilan praktis dan teknis, seperti pembuatan prototipe, desain produk, atau pemasaran digital. Dalam workshop, para peserta dapat belajar langsung dari para ahli di bidangnya, sambil juga membangun hubungan dengan peserta lain yang memiliki minat serupa. Hal ini tidak hanya mendukung pengembangan keterampilan, tetapi juga menciptakan atmosfer kolaboratif yang dapat menghasilkan ide-ide baru dan inovatif.

Pusat Inovasi Pemuda juga wajib menggandeng berbagai mitra dengan harapan para mitra akan melaksakan kegiatan/event di PIP. Kegiatan yang dilaksanakan bisa beragam dan mendukung 17 sub sektor ekonomi kreatif dengan fokus peningkatkan *soft skill* dan *hard skill* para

pemuda di Kabupaten Tangerang. Selain itu kegiatan komunitas dan organisasi juga bisa dilaksanakan di Pusat Inovasi Pemuda.

Program dan layanan yang disediakan di Pusat Inovasi Pemuda Kabupaten Tangerang harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai pemuda, baik yang berminat pada kewirausahaan, teknologi, maupun kreativitas. Dengan menyediakan program inkubasi dan akselerasi, pelatihan keterampilan, mentoring, serta event-event yang mendorong kolaborasi, pusat inovasi ini akan menjadi wadah yang produktif bagi pemuda untuk mengembangkan potensi mereka dan berkontribusi pada perekonomian serta masyarakat. Berbagai program tersebut akan menciptakan ekosistem inovasi yang mendukung perkembangan karir dan kewirausahaan pemuda, serta mendorong kolaborasi kreatif yang akan menghasilkan solusi-solusi inovatif untuk tantangan masa depan.

7.5. Kemitraan dan Kolaborasi

Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif dan inovasi di kalangan generasi muda. Dalam konteks ini, kemitraan dan kolaborasi menjadi dua pilar utama yang harus dibangun untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui model kemitraan yang tepat antara pemerintah, swasta, dan komunitas kreatif, serta kolaborasi yang efektif dengan lembaga pendidikan dan industri kreatif, diharapkan dapat tercipta jaringan pengusaha dan pembuat inovasi yang solid di Tangerang.

Model kemitraan antara pemerintah, swasta, dan komunitas kreatif adalah kunci dalam menciptakan ekosistem inovasi yang berkelanjutan. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan regulasi yang mendukung, insentif, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk kegiatan inovasi. Sebagai contoh, Pemerintah Kabupaten Tangerang dapat menginisiasi program hibah atau dana bantuan untuk startup yang berfokus pada solusi berbasis teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Di sisi lain, sektor swasta dapat berperan sebagai mitra strategis dengan menyediakan sumber daya, investasi, dan akses pasar. Kolaborasi antara sektor publik dan swasta ini harus difasilitasi dengan baik agar dapat menghasilkan nilai tambah bagi kedua belah pihak. Dalam konteks ini, komunitas kreatif, sebagai kelompok yang memiliki pengetahuan dan keterampilan unik, dapat berkontribusi dengan ide-ide inovatif serta produk kreatif yang dapat merespons kebutuhan pasar.

Sebagai referensi, penelitian yang dilakukan oleh Damanpour & Schneider (2006) menunjukkan bahwa kemitraan yang kuat antara pemerintah dan sektor swasta dapat meningkatkan efektivitas inovasi dan penerapan teknologi baru di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk membangun saluran komunikasi yang terbuka antara semua pihak yang terlibat.

Kolaborasi dengan lembaga pendidikan dan industri kreatif juga menjadi aspek penting dalam pengembangan Pusat Inovasi Pemuda. Lembaga pendidikan, seperti universitas dan sekolah tinggi, memiliki peran besar dalam menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan siap menghadapi tantangan industri. Melalui program magang, pelatihan, dan penelitian kolaboratif, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman praktis yang berharga, sementara industri dapat mengakses talenta muda yang inovatif.

Contohnya, kerja sama antara Universitas Pelita Harapan dan industri kreatif di Tangerang dapat menghasilkan proyek-proyek inovatif yang tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi pengembangan produk dan layanan di pasar. Dengan memperkuat hubungan ini, industri dapat mendapatkan akses ke riset terbaru dan ide-ide kreatif dari mahasiswa, sementara mahasiswa dapat memperoleh wawasan tentang tantangan nyata yang dihadapi oleh industri.

Menurut laporan dari World Economic Forum (2020), kolaborasi antara pendidikan dan industri dapat meningkatkan daya saing ekonomi suatu daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara

lembaga pendidikan dan industri kreatif dapat membantu menciptakan inovasi yang lebih relevan dan aplikatif.

Pembangunan jaringan pengusaha dan pembuat inovasi di Tangerang sangat penting untuk menciptakan ekosistem inovatif yang berkelanjutan. Jaringan ini tidak hanya mencakup pengusaha lokal, tetapi juga melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti investor, mentor, dan organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan.

Dengan membangun jaringan yang solid, para pengusaha dapat saling berbagi pengetahuan, pengalaman, serta sumber daya yang dapat mempercepat proses inovasi. Misalnya, forum-forum diskusi, seminar, dan acara networking dapat diadakan secara rutin untuk mempertemukan berbagai pihak yang ingin berkontribusi dalam pengembangan inovasi di Tangerang.

Sebuah studi oleh Isenberg (2010) menekankan pentingnya ekosistem kewirausahaan yang terintegrasi dalam menciptakan inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Jaringan yang kuat di antara para pengusaha dapat menciptakan sinergi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di pasar yang kompetitif.

Kemitraan dan kolaborasi yang efektif antara pemerintah, swasta, komunitas kreatif, lembaga pendidikan, dan industri kreatif sangatlah penting dalam pengembangan Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang. Dengan menciptakan model kemitraan yang inklusif dan membangun jaringan yang solid, diharapkan dapat tercipta ekosistem inovasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi kreatif dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui upaya bersama, Kabupaten Tangerang dapat menjadi pusat inovasi yang berdaya saing tinggi dan menarik bagi generasi muda.

7.6. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Pusat Inovasi Pemuda (PIP) di Kabupaten Tangerang berperan penting dalam mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan generasi muda. Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program yang dilaksanakan, perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan. Dalam konteks ini, sistem monitoring dan evaluasi program, indikator keberhasilan, serta rencana pengembangan jangka panjang menjadi aspek-aspek kunci yang perlu diperhatikan.

Sistem monitoring dan evaluasi (M&E) merupakan alat penting dalam mengukur kinerja dan dampak program yang dijalankan oleh Pusat Inovasi Pemuda. M&E yang efektif akan membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan. Menurut Patton (2008), M&E yang berbasis pada pembelajaran dapat meningkatkan kualitas intervensi dan hasil yang diharapkan.

Implementasi sistem M&E di PIP dapat dilakukan dengan mengembangkan kerangka kerja yang jelas, termasuk penetapan tujuan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil. Penggunaan teknologi informasi, seperti sistem manajemen data berbasis web, dapat mempermudah akses dan analisis data secara real-time. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari United Nations Development Programme (UNDP) yang menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses evaluasi.

Dalam konteks ini, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, serta komunitas kreatif, dalam proses M&E. Dengan melibatkan mereka, diharapkan evaluasi yang dilakukan dapat mencerminkan perspektif yang beragam dan menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif.

7.7. Indikator Keberhasilan Pusat Inovasi Pemuda

Indikator keberhasilan merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana tujuan program PIP tercapai. Indikator ini dapat dibedakan menjadi indikator kuantitatif dan kualitatif. Indikator kuantitatif, seperti jumlah peserta yang terlibat dalam program, jumlah produk inovatif yang dihasilkan, dan peningkatan pendapatan peserta, dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pencapaian program.

Sementara itu, indikator kualitatif, seperti kepuasan peserta, dampak sosial dari inovasi yang dihasilkan, dan tingkat kolaborasi antar pemangku kepentingan, juga sangat penting untuk diukur. Menurut Kusek & Rist (2004), kombinasi antara indikator kuantitatif dan kualitatif akan memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai keberhasilan program.

Untuk mengukur indikator-indikator tersebut, PIP perlu mengembangkan metodologi pengumpulan data yang sistematis, seperti survei, wawancara, dan studi kasus. Hal ini akan memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat diandalkan. Selain itu, penting untuk melakukan evaluasi secara berkala untuk mengidentifikasi tren dan perubahan yang terjadi dalam program, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat diambil secara tepat waktu.

Pengembangan berkelanjutan Pusat Inovasi Pemuda juga memerlukan rencana pengembangan jangka panjang yang jelas. Rencana ini harus mencakup strategi untuk pertumbuhan kapasitas, seperti peningkatan keterampilan sumber daya manusia, pengembangan fasilitas, dan diversifikasi program. Menurut OECD (2018), pengembangan kapasitas yang berkelanjutan akan memastikan bahwa PIP dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan di masa depan.

Perluasan jaringan juga menjadi bagian penting dari rencana pengembangan jangka panjang. Dengan membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak, seperti lembaga pendidikan, industri kreatif, dan organisasi non-pemerintah, PIP dapat memperluas akses ke sumber daya, pengetahuan, dan peluang kolaborasi. Jaringan yang luas akan

meningkatkan daya saing PIP dan membantu dalam menarik perhatian investor serta mitra strategis.

Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah membentuk forum atau konsorsium yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk berkolaborasi dalam proyek-proyek inovatif. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dari Isenberg (2010), yang menunjukkan bahwa ekosistem yang terintegrasi dan kolaboratif dapat meningkatkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam rangka mencapai tujuan Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang, evaluasi dan pengembangan berkelanjutan adalah aspek yang tidak dapat diabaikan. Sistem monitoring dan evaluasi yang efektif, indikator keberhasilan yang tepat, serta rencana pengembangan jangka panjang yang komprehensif akan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kinerja dan dampak program. Melalui upaya bersama dan kolaborasi antara berbagai pihak, diharapkan PIP dapat menjadi pusat inovasi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi, memberikan manfaat yang signifikan bagi generasi muda dan masyarakat di Kabupaten Tangerang.

Kelembagaan Pusat Inovasi Pemuda

Pusat Inovasi Pemuda (PIP) merupakan wadah strategis yang dirancang untuk mendorong kreativitas, inovasi, dan pemberdayaan generasi muda dalam menghadapi tantangan pembangunan di era digital. Keberhasilan PIP tidak hanya bergantung pada infrastruktur dan sumber daya finansial, tetapi juga pada aspek kelembagaan yang menjadi fondasi operasional dan tata kelola. Aspek kelembagaan mencakup struktur organisasi, mekanisme pengambilan keputusan, regulasi, serta hubungan antar-pemangku kepentingan. Dalam konteks Kabupaten Tangerang, yang memiliki populasi muda yang besar dan potensi ekonomi yang berkembang pesat, pendirian PIP memerlukan pendekatan kelembagaan yang komprehensif dan berkelanjutan.

1. Struktur Organisasi PIP

   Struktur organisasi PIP harus dirancang untuk memastikan fleksibilitas, akuntabilitas, dan efisiensi. Model organisasi yang dapat diadopsi adalah struktur matriks, yang memungkinkan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, swasta, akademisi, dan komunitas pemuda. Struktur ini terdiri dari:

   - Dewan Pengarah: Bertugas merumuskan kebijakan strategis dan mengawasi kinerja PIP. Anggotanya dapat meliputi perwakilan dari pemerintah daerah, universitas, pelaku industri, dan organisasi pemuda.
   - Tim Manajemen Operasional: Bertanggung jawab atas pelaksanaan program harian, termasuk koordinasi kegiatan, pengelolaan anggaran, dan evaluasi kinerja.
   - Kelompok Kerja (Pokja): Dibentuk berdasarkan bidang fokus PIP, seperti teknologi, kewirausahaan, dan seni budaya. Pokja ini melibatkan pemuda sebagai pelaku utama.

   Struktur ini memastikan bahwa PIP dapat merespons kebutuhan pemuda secara dinamis sambil menjaga transparansi dan akuntabilitas.

2. Regulasi dan Kebijakan Pendukung

   Aspek kelembagaan PIP juga harus didukung oleh regulasi yang jelas dan komprehensif. Pemerintah Kabupaten Tangerang perlu menerbitkan peraturan daerah (perda) atau keputusan bupati yang mengatur pendirian, tata kelola, dan pendanaan PIP. Regulasi ini harus mencakup:

   - Legalitas PIP: Memberikan status hukum yang jelas, baik sebagai badan layanan umum (BLU) atau lembaga nirlaba.
   - Mekanisme Pendanaan: Menetapkan sumber pendanaan yang berkelanjutan, termasuk anggaran pemerintah, CSR (Corporate Social Responsibility), dan kontribusi masyarakat.

- Hak Kekayaan Intelektual (HKI): Melindungi hasil inovasi yang dihasilkan oleh pemuda melalui mekanisme HKI yang mudah diakses.

Selain itu, PIP perlu menjalin kemitraan dengan kementerian/lembaga terkait, seperti Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta Kementerian Komunikasi dan Informatika, untuk memastikan dukungan kebijakan yang holistik.

3. Tata Kelola dan Akuntabilitas

Tata kelola yang baik (good governance) merupakan prasyarat utama untuk keberhasilan PIP. Prinsip-prinsip tata kelola yang harus diterapkan meliputi transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Beberapa langkah yang dapat diambil adalah:

- Sistem Manajemen Terbuka: Menggunakan platform digital untuk mempublikasikan program kerja, dan hasil evaluasi.
- Partisipasi Publik: Melibatkan pemuda dan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengawasan melalui forum konsultasi publik dan media sosial.
- Audit Berkala: Melakukan audit internal dan eksternal secara berkala untuk memastikan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, PIP dapat membangun kepercayaan publik dan memastikan keberlanjutan program.

4. Kemitraan dan Jaringan

Keberhasilan PIP juga bergantung pada kemampuannya membangun kemitraan strategis dengan berbagai pemangku kepentingan. Kemitraan ini dapat meliputi:

- Pemerintah Daerah: Sebagai penyedia dukungan kebijakan dan infrastruktur.

- Perguruan Tinggi: Sebagai mitra dalam penelitian, pengembangan, dan pelatihan.
- Pelaku Industri: Sebagai penyedia dukungan teknis, pendanaan, dan pasar untuk produk inovasi pemuda.
- Organisasi Pemuda: Sebagai mitra dalam mobilisasi dan pemberdayaan pemuda.

Selain itu, PIP dapat membangun jaringan dengan pusat inovasi serupa di tingkat nasional dan internasional untuk pertukaran pengetahuan dan best practices.

5. Evaluasi dan Pengembangan Kelembagaan

Untuk memastikan PIP tetap relevan dan efektif, diperlukan mekanisme evaluasi dan pengembangan kelembagaan yang berkelanjutan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui:

- Indikator Kinerja Utama (IKU): Menetapkan IKU yang mencakup aspek kuantitatif (jumlah peserta, produk inovasi) dan kualitatif (dampak sosial, ekonomi).
- Studi Benchmarking: Membandingkan kinerja PIP dengan pusat inovasi lain untuk mengidentifikasi area perbaikan.
- Pelatihan dan Pengembangan SDM: Memberikan pelatihan berkala bagi staf dan pengelola PIP untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan.

Aspek kelembagaan merupakan komponen kritis dalam pendirian dan pengoperasian Pusat Inovasi Pemuda (PIP) di Kabupaten Tangerang. Struktur organisasi yang fleksibel, regulasi yang jelas, tata kelola yang baik, kemitraan strategis, dan mekanisme evaluasi yang berkelanjutan adalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan PIP. Dengan menerapkan pendekatan kelembagaan yang komprehensif, PIP dapat menjadi wadah yang efektif untuk memberdayakan pemuda dan mendorong inovasi di Kabupaten Tangerang.

7.8. Studi Kasus Kelembagaan di Daerah Lain

Pendirian Pusat Inovasi Pemuda (PIP) di Kabupaten Tangerang memerlukan pertimbangan matang terkait model kelembagaan yang akan diadopsi. Dua skema yang dapat dipertimbangkan adalah (1) skema kelembagaan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), seperti Bandung Creative Hub yang berada di bawah UPTD Padepokan Seni, Kreativitas, dan Kebudayaan, dan (2) skema kolaborasi dengan pihak ketiga, seperti model Hetero Space di Jawa Tengah yang merupakan hasil kerja sama antara Dinas Koperasi dan UKM Jawa Tengah dengan Impala Network. Kedua skema ini memiliki kelebihan dan tantangan masing-masing, sehingga perlu dianalisis secara mendalam untuk menentukan model yang paling sesuai dengan konteks Kabupaten Tangerang.

1. Skema Kelembagaan UPTD

   Skema UPTD merupakan model kelembagaan yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah melalui unit pelaksana teknis. Model ini telah diimplementasikan di Bandung Creative Hub, yang beroperasi di bawah UPTD Padepokan Seni, Kreativitas, dan Kebudayaan. Beberapa karakteristik dan implikasi dari skema ini adalah sebagai berikut:

   - Struktur dan Tata Kelola

     Sebagai bagian dari pemerintah daerah, UPTD memiliki struktur organisasi yang terintegrasi dengan birokrasi lokal. Hal ini memungkinkan koordinasi yang lebih baik dengan dinas-dinas terkait, seperti Dinas Pemuda dan Olahraga, Dinas Pendidikan, dan Dinas Pariwisata. Struktur ini juga memastikan bahwa PIP dapat mengakses sumber daya pemerintah, termasuk anggaran, infrastruktur, dan dukungan kebijakan.

   - Kelebihan

     Pertama, UPTD memiliki stabilitas pendanaan. Sebagai bagian dari pemerintah daerah, UPTD memiliki akses ke anggaran daerah yang relatif stabil dan terjamin. Kedua,

koordinasi yang kuat. Integrasi dengan birokrasi lokal memudahkan koordinasi antar-dinas dan pemangku kepentingan. Ketiga, akuntabilitas publik. UPTD tunduk pada mekanisme pengawasan dan audit pemerintah, yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

- Tantangan

  Pertama, birokrasi yang kaku. Prosedur birokrasi yang Panjang dan rumit dapat menghambat inovasi dan fleksibilitas operasional. Kedua, ketergantungan pada anggaran daerah. Keterbatasan anggaran daerah dapat membatasi kapasitas PIP dalam mengembangkan program-program baru. Ketiga, risiko politisasi. Sebagai bagian dari pemerintah daerah, UPTD rentan terhadap intervensi politik yang dapat memengaruhi independensi dan fokus program.

2. Skema Kolaborasi dengan Pihak Ketiga

   Skema kolaborasi dengan pihak ketiga melibatkan kerja sama antara pemerintah daerah dengan organisasi non-pemerintah, swasta, atau komunitas. Model ini telah diimplementasikan di Jawa Tengah melalui Hetero Space, yang merupakan hasil kolaborasi antara Dinas Koperasi dan UKM Jawa Tengah dengan Impala Network. Beberapa karakteristik dan implikasi dari skema ini adalah sebagai berikut:

   - Struktur dan Tata Kelola

     Dalam skema ini, PIP dikelola melalui kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak ketiga. Pemerintah daerah bertindak sebagai regulator dan penyedia dukungan kebijakan, sementara pihak ketiga bertanggung jawab atas operasional dan manajemen sehari-hari. Struktur ini memungkinkan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan dan implementasi program.

   - Kelebihan

Pertama, fleksibilitas operasional. Pihak ketiga dapat merespons kebutuhan pemuda dengan lebih cepat dan inovatif tanpa terikat oleh birokrasi pemerintah. Kedua, akses ke jaringan dan sumber daya eksternal. Pihak ketiga sering kali memiliki jaringan yang luas, termasuk dengan pelaku industri, akademisi, dan komunitas, yang dapat memperkaya program PIP. Ketiga, pembagian risiko. Tanggung jawab operasional dan finansial dibagi antara pemerintah daerah dan pihak ketiga, mengurangi beban pada anggaran daerah. Keempat, memberikan kontribusi PAD pada daerah. Contoh kemitraan Hetero Space juga telah berhasil memberikan kontribusi signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Jawa Tengah. Keberhasilan ini tercapai berkat model bisnis coworking space yang tidak hanya mendukung pertumbuhan sektor kreatif dan kewirausahaan, tetapi juga menghasilkan pendapatan yang mendukung pembiayaan operasional serta pengembangan lebih lanjut dari pusat inovasi tersebut. PIP di Kabupaten Tangerang dapat memanfaatkan potensi pendapatan yang signifikan, yang tidak hanya mendukung keberlanjutan operasional tetapi juga memungkinkan investasi dalam pengembangan program pemberdayaan pemuda yang lebih luas. Selain itu, model ini berpotensi menggerakkan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi generasi muda yang ada di daerah.

- Tantangan

  Pertama, koordinasi yang kompleks. Kemitraan antara pemerintah dan pihak ketiga memerlukan mekanisme koordinasi yang efektif untuk menghindari konflik kepentingan dan miskomunikasi. Kedua, ketergantungan pada kualitas mitra. Keberhasilan skema ini sangat bergantung pada kapasitas dan komitmen pihak ketiga. Ketiga, isu akuntabilitas. Meskipun pemerintah tetap bertanggung jawab secara keseluruhan,

akuntabilitas operasional berada di tangan pihak ketiga, yang dapat menimbulkan tantangan dalam pengawasan.

Untuk menentukan skema yang paling sesuai bagi Kabupaten Tangerang, perlu dilakukan analisis kontekstual yang mempertimbangkan karakteristik daerah, potensi pemuda, dan kapasitas kelembagaan.

Melihat dari potensi pemuda, Kabupaten Tangerang memiliki populasi muda yang besar dan beragam, dengan minat yang luas di bidang teknologi, kewirausahaan, dan seni budaya. Skema kolaborasi dengan pihak ketiga dapat memanfaatkan jaringan dan keahlian mitra untuk mengembangkan program yang relevan dengan kebutuhan pemuda.

Dalam konteks kapasitas kelembagaan, jika pemerintah daerah memiliki kapasitas kelembagaan yang kuat dan sumber daya yang memadai, skema UPTD dapat menjadi pilihan yang tepat. Namun, jika kapasitas terbatas, skema kolaborasi dengan pihak ketiga dapat menjadi alternatif yang lebih *feasible*.

Merujuk kepada dukungan kebijakan dan anggaran yang merupakan faktor krusial. Jika anggaran daerah terbatas, skema kolaborasi dengan pihak ketiga dapat mengurangi beban finansial sambil tetap memastikan keberlanjutan program.

Berdasarkan analisis sebelumnya rekomendasi untuk pendirian Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang:

1. Model Hybrid: Menggabungkan elemen dari kedua skema, di mana pemerintah daerah membentuk UPTD sebagai regulator dan penyedia dukungan kebijakan, sementara operasional sehari-hari dikelola oleh pihak ketiga melalui kemitraan strategis.
2. Pemilihan Mitra yang Tepat: Jika memilih skema kolaborasi, pemerintah daerah harus melakukan due diligence dalam memilih mitra yang memiliki rekam jejak dan kapasitas yang memadai.
3. Mekanisme Pengawasan yang Kuat: Terlepas dari skema yang dipilih, perlu dibentuk mekanisme pengawasan yang melibatkan

perwakilan pemuda, masyarakat, dan pihak independen untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

Pendirian PIP di Kabupaten Tangerang memerlukan pertimbangan cermat terhadap skema kelembagaan yang akan diadopsi. Skema UPTD menawarkan stabilitas dan akuntabilitas, sementara skema kolaborasi dengan pihak ketiga menawarkan fleksibilitas dan inovasi. Dengan mempertimbangkan konteks lokal dan kapasitas kelembagaan, model hybrid dapat menjadi solusi yang optimal untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan PIP.

Berikut adalah ringkasan dalam bentuk tabel yang membandingkan dua skema kelembagaan untuk pendirian Pusat Inovasi Pemuda (PIP) di Kabupaten Tangerang:

Aspek	Skema UPTD (Contoh: Bandung Creative Hub)	Skema Kolaborasi dengan Pihak Ketiga (Contoh: Hetero Space, Jawa Tengah)
Struktur Organisasi	Terintegrasi dengan birokrasi pemerintah daerah (UPTD)	Kemitraan antara pemerintah daerah dan pihak ketiga (Swasta/NGO/Komunitas/Yayasan/ Perkumpulan)
Tata Kelola	Dikelola langsung oleh pemerintah daerah melalui UPTD	Operasional sehari-hari dikelola oleh pihak ketiga, sementara pemerintah bertindak sebagai regulator
Kelebihan	Stabilitas pendanaan dari anggaran daerah -Koordinasi kuat dengan dinas terkait	-Fleksibilitas operasional -Akses ke jaringan dan sumber daya eksternal -Pembagian risiko

	-Akuntabilitas publik tinggi	
Tantangan	-Birokrasi kaku dan lambat. -Ketergantungan pada anggaran daerah. -Risiko politisasi	-Koordinasi kompleks antara pemerintah dan mitra. -Ketergantungan pada kualitas mitra -Isu akuntabilitas operasional
Konteks Kabupaten Tangerang	Cocok jika pemerintah daerah memiliki kapasitas kelembagaan dan anggaran yang memadai	Cocok jika pemerintah ingin mengurangi beban operasional dan memanfaatkan keahlian pihak ketiga
Rekomendasi	Model hybrid: UPTD sebagai regulator dan penyedia kebijakan, sementara operasional dikelola oleh pihak ketiga	Pemilihan mitra yang tepat dan mekanisme pengawasan yang kuat untuk memastikan transparansi.

BAB VIII
PENUTUP

Pusat inovasi pemuda memiliki fungsi sebagai wadah untuk pengembangan kreativitas dan inovasi pemuda, penguatan jaringan dan koaborasi antar pihak dengan pemuda, tempat pendidikan dan pelatihan dan fungsi permberdayaan sosial. Pendirian Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang memerlukan sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur fisik dan digital yang memadai, serta dukungan pendanaan dan kemitraan yang kuat. Dengan adanya pengelolaan SDM yang tepat, fasilitas yang lengkap, serta jaringan yang luas, PIP dapat menjadi pusat yang efektif dalam mengembangkan inovasi dan keterampilan pemuda, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi di daerah tersebut. Sumber daya dan infrastruktur yang memadai akan menjadi fondasi utama dalam menjamin kesuksesan dan keberlanjutan PIP di Kabupaten Tangerang.

Pusat inovasi pemuda di Kabupaten Tangerang dikonsep secara terintegrasi dengan berbasis coworking space dan creative hub namun tetap mengutamakan adanya pemberdayaan pemuda dalam bidang kreativitas dan kewirausahaan. Dalam rangka mencapai tujuan Pusat Inovasi Pemuda di Kabupaten Tangerang, evaluasi dan pengembangan berkelanjutan adalah aspek yang tidak dapat diabaikan. Sistem monitoring dan evaluasi yang efektif, indikator keberhasilan yang tepat, serta rencana pengembangan jangka panjang yang komprehensif akan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan kinerja dan dampak program. Melalui upaya bersama dan kolaborasi antara berbagai pihak, diharapkan PIP dapat menjadi pusat inovasi yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi, memberikan manfaat yang signifikan bagi generasi muda dan masyarakat di Kabupaten Tangerang

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. (2022). Penyusunan *Detail Engineering Design* (DED) Gedung Laboratorium Lingkungan Hidup Provinsi Kalimantan Utara. *Jurnal Rekayasa Konstruksi*, 1(1), 29-37.

Abdullah, Taufik (Ed)., 1974, Pemuda dan Perubahan Sosial, Jakarta: Penerbit LP3ES.

Andhika, L. R. (2018). Element and Factor Governance Innovation in Government Public Service. Development Innovation: Jurnal Kelitbangan (JIP), 6(3), 207–222.

Bergek, A., & Norrman, C. (2008). Incubator best practice: A framework. Technovation, 28(1-2), 20-28.

Bouncken, R. B., & Reuschl, A. J. (2018). Coworking-spaces: how a phenomenon of the sharing economy builds a novel trend for the workplace and for entrepreneurship. Review of managerial science, 12, 317-334.

Bozeman, B., Rimes, H., & Youtie, J. (2015). The evolving state-of-the-art in technology transfer research: Revisiting the contingent effectiveness model. Research Policy, 44(1), 34-49.

BPS. 2022. Analisis Profil Penduduk Indonesia, Mendeskripsikan Peran Penduduk dalam Pembangunan. Jakarta. Badan Pusat Statistik.Etih Henriyani, M. S. (2019). Program Inovasi Desa; Antara Peluang dan Tantangan. Dinamika (Jurnal Ilmiah Administrasi Negara), 5(4), 66–70.

British Council. (2020). *The state of social enterprise in a global economy*. British Council. https://www.britishcouncil.org/

Dahlander, L., & Gann, D. M. (2010). How open is innovation?. Research policy, 39(6), 699-709.

Damanpour, F., & Schneider, M. (2006). Phases of the Adoption of Innovations in Organizations: Effects of Environment, Organization, and Top Managers. British Journal of Management, 17(3), 215-236.

Global Coworking Unconference Conference (GCUC). (2021). GCUC Global Coworking Survey. Diambil dari https://gcuc.co

Global Entrepreneurship Monitor. (2020). *Global entrepreneurship monitor 2020 global report*. GEM Consortium. https://gemconsortium.org/report

Hamka, Alisa Maharani, H. (2021). The Role of Lampu Badai in Encouraging Innovative Programs In Saotanre Village.

ILO. (2019). *Skills for a Changing World: Preparing Youth for the Future of Work*. International Labour Organization.

International Labour Organization. (2020). *Global employment trends for youth 2020: Technology and the future of jobs*. ILO. https://www.ilo.org/youth/global-employment-trends-for-youth-2020

International Labour Organization. (2022). *Skills for a just transition: A global overview of skills and training needs for a sustainable future*. https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/@ed_emp/@emp_ent/documents/publication/wcms_761035.pdf

Isenberg, D. J. (2010). How to Start an Entrepreneurial Revolution. Harvard Business Review, 88(6), 40-50.

Isenberg, D. J. (2010). How to Start an Entrepreneurial Revolution. Harvard Business Review, 88(6), 40-50.

Kusek, J. Z., & Rist, R. C. (2004). A Handbook for Development Practitioners: Ten Steps to a Results-Based Monitoring and Evaluation System. Washington, DC: World Bank.

Lambuaso, D. H., Pangemanan, S., & Monintja, D. (2020). Inovasi pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan desa essang selatan. Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, 2(5), 1–9.

McKinsey & Company. (2018). *Skill shift: Automation and the future of the workforce*. McKinsey & Company. https://www.mckinsey.com/featured-insights/future-of-work/skill-shift-automation-and-the-future-of-the-workforce

McKinsey Global Institute. (2020). The future of work in technology: How technology can drive innovation and productivity. McKinsey & Company. https://www.mckinsey.com/industries/technology-media-and-telecommunications/our-insights/the-future-of-work-in-technology

OECD. (2018). Development Co-operation Report 2018: Joining Forces to Leave No One Behind. OECD Publishing, Paris.

OECD. (2018). Entrepreneurship at a glance 2018. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/entrepreneurship_at_a_glance-2018-en

OECD. (2018). *Youth Entrepreneurship and Innovation: Unlocking the Potential*. OECD Publishing.

Patton, M. Q. (2008). Utilization-Focused Evaluation. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Pratiwi, Y. R. (2021). Peran Pemuda Masa Kini. KPKNL Banjarmasin. https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-banjarmasin/baca-artikel/14361/Peran-Pemuda-Masa-Kini.html

Rogers, E. M. (2003). Diffusion of innovations (5th ed.). NY: The Free Press.

S3 Center for Strategic and International Studies. (2021). *E-commerce in Indonesia: Consumers*. https://s3-csis-web.s3.ap-southeast-1.amazonaws.com/doc/E-commerce_in_Indonesia_Consumers.pdf

Sal, A., & Raja, M. (2016). The impact of training and development on employes performance and productivity. International Journal of Management Sciences and Business Research, 5(7).

Satries, Wahyu Ishardino. (2009). Peran Serta Pemuda dalam Pembangunan Masyarakat. Jurnal Madani, Vol 9 No. 1 Edisi Mei 2009, Bekasi: FISIP Universitas Islam Bekasi

Schilling, M. A. (2020). *Strategic Management of Technological Innovation*. McGraw-Hill Education.

St-Jean, E., & Mathieu, C. (2015). Developing attitudes toward an entrepreneurial career through mentoring: a social cognitive theory perspective. Journal of Career Development, 42(4), 325-338.

Sutrisna, I. W. (2023). Meningkatkan Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Desa Melalui Optimalisasi Peran Karang Taruna. Jurnal Cakrawati, 5(2), 16–24.

Tallman, S., Luo, Y., & Buckley, P. J. (2018). Business models in global competition. Global Strategy Journal, 8(4), 517-535.

Tidd, J., & Bessant, J. R. (2020). *Managing innovation: integrating technological, market and organizational change*. John Wiley & Sons.

Trilaksono, T., & Prasetiyo, M. D. (2021). Indeks Pembangunan Desa, Inovasi dan Karakteristik Perangkat Desa di Indonesia: Village Development Index, Innovation and Characteristics of Villages Apparatus. Jurnal Ilmiah Komputasi Dan Statistika, 1(1), 40–47.

UNCTAD & UNDP. (2013). *Creative economy report 2013: Widening local development pathways*. United Nations. https://unctad.org/publication/creative-economy-report-2013

UNDP. (2021). *Youth Empowerment through Innovation Hubs*. United Nations Development Programme.

UNDP. (n.d.). Monitoring and Evaluation: A Guide for UNDP Country Offices. Retrieved from undp.org.

UNESCO. (2017). *Youth and Innovation: Building Inclusive Societies Through Innovation*. UNESCO Publishing.

Waters-Lynch, J., & Duff, C. (2021). The affective commons of Coworking. *human relations*, *74*(3), 383-404.

Wicaksono, K. W. (2018). Tipologi Inovasi Sektor Publik Pada Tiga Program Inovatif Pemerintah Daerah Kota Surabaya (Tinjauan Reflektif terhadap Tiga Inovasi Pelayanan Publik Pemerintah Kota Surabaya Tahun 2018). Manajemen Pelayanan Publik, 1(2), 196–206

World Bank. (2020). *The Role of Youth in Innovation Ecosystems*. World Bank Group.

World Bank. (2020). Youth employment in Sub-Saharan Africa: Challenges and opportunities. https://www.worldbank.org/en/region/afr/publication/youth-employment-in-sub-saharan-africa-challenges-and-opportunities

World Bank. (2021). *World development report 2021: Data for better lives*. World Bank. https://www.worldbank.org/en/publication/wdr2021

World Economic Forum. (2020). The Future of Jobs Report 2020. Retrieved from weforum.org

Yendra, M. & Wahyudi. (2022). Inovasi Program Sosial dan Pemberdayaan Karang Taruna Fajar Menyingsing Kelurahan Balai Gadang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang. Jurnal Ilmu Hukum Humaniora dan Politik, 2(4), 358-369.

Youth Business International. (2023). *Youth enterprise*. https://youthbusiness.org/wp-content/uploads/2023/12/Youth-enterprise.pdf